



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS VIII *BOARDING SCHOOL*
SMP NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

ANITA RAHMAN SIREGAR
NIM : 11 330 0048

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI KELAS VIII *BOARDING SCHOOL*
SMP NURUL 'ILMI PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

ANITA RAHMAN SIREGAR

NIM : 11 330 0048

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA



PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Ranguti., M.Pd

NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

Dr. Lelya Hilda., M.Si

NIP. 19720920 2000003 2 002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2015

Hal : Skripsi
a.n **Anita Rahman Siregar**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 26 Agustus 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Anita Rahman Siregar** yang berjudul **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP *Boarding School* Nurul Ilmi Padangsidempuan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, saudari tersebut telah mengikuti sidang munaqosyah dan dapat mempertanggungjawabkan skripsinya dikemudian hari.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

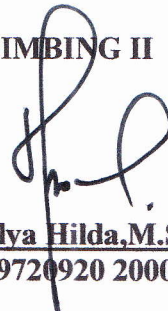
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANITA RAHMAN SIREGAR

NIM : 11 330 0048

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2

Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP *Boarding School* Nurul Ilmi Padangsidimpuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 Agustus 2015

Yang menyatakan,



ANITA RAHMAN SIREGAR

NIM. 11 330 0050

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anita Rahman Siregar
Nim : 11 330 0048
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Boarding School Nurul Ilmi Padangsidimpuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 26 Agustus 2015

Yang menyatakan,



ANITA RAHMAN SIREGAR
NIM. 11 330 0048

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : Anita Rahman Siregar
NIM : 11 330 0048
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran
Matematika di Kelas VIII SMP *Boarding School* Nurul 'Ilmi
Padangsidimpuan

Ketua




Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

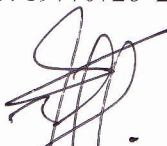
Sekretaris



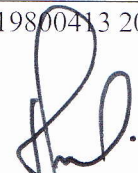
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Anggota


1. Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001


3. Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004


2. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002


4. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Dilaksanakan :

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal/Waktu

: 26 Agustus 2015/09.00 Wib s.d 12.00 Wib

Hasil/Nilai

: 76,62 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,60

Predikat

: Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP *Boarding School* Nurul Ilmi Padangsidimpuan

Nama : ANITA RAHMAN SIREGAR

Nim : 11 330 0048

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika

Padangsidimpuan, 26 September 2015

Dekan Fakultas Tarbiyah dan



Hj. Zulhimmah, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa sebagai calon penerus bangsa di masa mendatang. Penerapan pendidikan karakter dapat dilaksanakan pada seluruh mata pelajaran termasuk matematika. Matematika sekolah memiliki jumlah jam pelajaran yang relatif banyak sehingga memiliki peluang cukup baik untuk menerapkan pendidikan karakter. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui rencana pelaksanaan pendidikan karakter; 2) mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di kelas VIII *Boarding School* SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu guru dan siswa yang melaksanakan pembelajaran pendidikan karakter di kelas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat tahapan: dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam kegiatan sekolah seperti diadakan program sekolah yang membangkitkan karakter siswa, memberi keteladanan pada yang lebih muda, menyediakan bimbingan konseling dan sebagainya. Pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran matematika dilaksanakan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dari segi perencanaan, guru menetapkan target pencapaian nilai-nilai karakter dan mencantumkannya dalam perangkat pembelajaran. Dari segi pelaksanaan, guru membantu siswa dalam mencapai target pembelajaran yang bersinergi dengan pembentukan karakter siswa. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter terdiri dari nilai : a) religius, b) kejujuran, c) kecerdasan, d) ketangguhan, e) kepedulian, f) demokratis, g) berfikir logis, kritis dan inovatif, h) kerja keras, i) keingintahuan, j) kemandirian, dan k) percaya diri.

Kata kunci : implementasi, pendidikan karakter, pembelajaran matematika.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VIII *Boarding School* SMP Nurul ilmi Padangsidempuan” dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam yang telah membawa kita dari alam kealfaan akan ilmu menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril dan materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

2. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd selaku pembimbing I dan Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan, dan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku pembimbing II selaku pembimbing yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ali Amran S.Ag.,M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S.,M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu Rubiyah Batubara, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan, Bapak Sumadianto,S.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru dan seluruh Staf Tata Usaha.
7. Ibu Nurhijriyah Nasution, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika di kelas VIII pa dan Ibu Moedy Andayani selaku guru mata pelajaran matematika di kelas VIII pi SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Adik-adik siswa kelas VIII *Boarding School* Nurul Ilmi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.

9. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya TMM 2 angkatan 2011 yang menjadi pendukung dan pendorong dalam setiap kebersamaan.
10. Abdul Rahman Siregar, Tigor Mulia Siregar dan Rahmad Sahmadani Siregar, adinda-adindaku yang senantiasa memberikan dukungan dan material yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
11. Teristimewa untuk Ayahanda (Arianto Siregar) dan Ibunda (Masdewi Matondang) , dengan kekuatan cinta yang diberikan pada penulis dan tak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga. Semoga Allah selalu mencintai keduanya yang mencintaiku karena-nya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya

Padangsidimpuan, 26 September 2015
Penulis,

ANITA RAHMAN SIREGAR
NIM.11 330 0048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	11
Landasan Teori	11
1. Hakikat Pendidikan Karakter	11
a. Pengertian Pendidikan Karakter	11
b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter	17
c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	19
d. Tahapan pengembangan karakter peserta didik	22
2. Matematika.....	24
a. Pengertian Matematika.....	24
b. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	27
3. Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika.....	28
a. Pendidikan Karakter di Sekolah	28
b. Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Matematika SMP.....	31
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38

C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
F. Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN	46
A. Temuan Umum	46
1. Lokasi Penelitian.....	46
2. Data siswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan	46
3. Sarana dan Prasarana	47
4. Visi dan Misi	48
5. Gambaran Pendidikan Karakter di Sekolah	49
B. Temuan Khusus	53
1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika 53	
2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Metematika.....	56
BAB V : PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Penelitian
2. Lampiran II : Berita Acara Wawancara dengan Kepala Sekolah
3. Lampiran III : Berita Acara Wawancara dengan Guru Matematika VIII pi
4. Lampiran IV : Berita Acara Wawancara dengan Guru Matematika VIII
5. Lampiran V : Hasil Wawancara Siswa 1
6. Lampiran VI : Hasil Wawancara Siswa 2
7. Lampiran VII : Hasil Wawancara Siswa 3
8. Lampiran VIII : Hasil Wawancara Siswa 4
9. Lampiran IX : Hasil Wawancara Siswa 5
10. Lampiran X : Tata Tertib Sekolah
11. Lampiran XI : Observasi 1
12. Lampiran XII : Observasi 2
13. Lampiran XIII : Observasi 3
14. Lampiran XIV : Observasi 4
15. Lampiran XV : Observasi 5
16. Lampiran XVI : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan alat yang berguna mencerdaskan manusia. Kecerdasan manusia meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berbagai upaya dilakukan guna memaksimalkan fungsi pendidikan. Namun sangat disayangkan, pendidikan saat ini masih dianggap gagal dalam penanaman akhlak dan pembinaan moral generasi muda.¹ Penilaian tersebut didasari pada banyaknya lulusan sekolah yang cerdas tetapi tidak bermental tangguh dan berperilaku sesuai tujuan pendidikan nasional.²

Pendidikan nasional menetapkan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dijadikan sebagai sarana melangsungkan proses pembelajaran. Sekolah menjadi tempat yang strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai agama, akhlak, dan moral. Selain itu sekolah menjadi media introspeksi diri dalam pengembangan ilmu pengetahuan.³

Selama kegiatan pembelajaran banyak ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku tidak terpuji seperti mencontek atau bertanya kepada temannya saat mengerjakan soal, takut bertanya kepada guru jika belum paham tentang materi yang diajarkan, mengabaikan tugas atau pekerjaan rumah, berbicara dengan

¹ Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, 2012), hlm. 26.

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, 2012), hlm. 22.

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, 2012), hlm. 30.

teman-temannya selama proses pembelajaran berlangsung, dan ada pula peserta didik yang memandang rendah kemampuan guru.

Kondisi tersebut menandakan bahwa nilai agama, budi pekerti, soaial, moral dan cinta tanah air yang diperoleh dari bangku sekolah belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan positif pada perilaku peserta didik dan masyarakat Indonesia. Perilaku penyimpangan yang kerap kali terjadi dalam kehidupan masyarakat. Keprihatinan akan harapan masa depan anak bangsa di Indonesia mendorong pihak-pihak terkait dalam upaya memajukan pendidikan bangsa mengembangkan strategi pendidikan yang sesuai, yaitu dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pendidikan karena karakter sangat esensial bagi negara dan bangsa, hilangnya karakter menjadi penyebab hilangnya generasi muda. Karakter tidak datang dengan sendirinya melainkan dibangun dan dikembangkan bangsa itu sendiri agar menjadi bangsa yang bermartabat.⁴ Pembentukan karakter tersebut diyakini dapat menumbuhkan nilai-nilai luhur dan kebaikan dalam diri siswa.

Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:⁵

⁴Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Cipta Aji Parama), hlm.5.

⁵Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI tahun 2006, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006), hlm. 8.

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sejak tahun 2010 yang bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional menentukan tema “Pendidikan Karakter Untuk Keberadaban Bangsa”. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua jenjang pendidikan di Indonesia. Sejak saat itu pendidikan karakter banyak dibicarakan dikalangan masyarakat dan dunia pendidikan.⁶

Pendidikan karakter tidak dijadikan sebagai mata pelajaran melainkan sebagai penerapan nilai-nilai berkarakter dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah termasuk pada mata pelajaran matematika. Selama ini lembaga pendidikan masih banyak yang belum memaknai dan menerapkan nilai-nilai dari pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Sehingga banyak siswa belum menyadari betapa pentingnya memiliki karakter baik sebagai kepribadian.

Peserta didik melalui pembelajaran untuk menempuh Sekolah Dasar dan Menengah selama dua belas tahun. Mata pelajaran matematika selalu memiliki porsi jam pelajaran yang relatif banyak. Hal tersebut diyakini bahwa matematikadapat menjadi lahan yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

⁶*Ibid.*, hlm. 1.

Selain itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan penguasaan matematika yang benar dan sejalan dengan karakter tepat akan bermanfaat bagi masa depan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, nilai karakter seperti sikap percaya diri, kejujuran, tanggung jawab dan sikap lainnya menjadi bahan yang patut dipertimbangkan oleh setiap aspek yang menginginkan perubahan positif dalam pendidikan nasional.

Dalam kajian pendidikan karakter, terdapat nilai-nilai yang sudah dikemas dan siap untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika. Nilai tersebut sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

SMP Nurul 'Ilmi merupakan sekolah yang memiliki siswa berasrama di Kota Padangsidimpuan. Siswa yang berasrama memperoleh sebutan *Boarding School*. Pada tahun ajaran 2014/2015, SMP tersebut memiliki 27 rombongan belajar yang dibagi menjadi 10 lokal kelas VII, 8 lokal kelas VIII dan 9 lokal kelas IX. Keunikan sekolah ini karena siswa dan siswi tidak digabung dalam satu lokal. Untuk siswa kelas VIII *Boarding School* menjadi waktu yang tepat dalam penanaman karakter yang positif mengingat siswa kelas VIII membutuhkan bimbingan lebih daripada mereka.

Keberadaan SMP Nurul 'Ilmi diharapkan bisa membina generasi yang unggul dari aspek kognitif dan memiliki karakter positif dan mandiri dalam menghadapi masa depan. Sebagai sekolah yang memiliki siswa berasrama

peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pendidikan karakter di kelas VIII *Boarding School* SMP Nurul Ilmi.

Dari uraian di atas, dilaksanakan penelitian lebih mengetahui lebih lanjut perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII *SMP Boarding School* Nurul ‘Ilmi. Untuk itu peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas VIII *SMP Boarding School* Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika pada siswa di kelas VIII *SMP Nurul ‘Ilmi Boarding School* Padangsidimpuan. Kajian penelitian kali ini membahas perencanaan pendidikan karakter dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika. Indikator pendidikan karakter berupa nilai-nilai dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter di kelas VIII *SMP Nurul ‘Ilmi Boarding School* Padangsidimpuan ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII *SMP Nurul ‘Ilmi Boarding School* Padangsidimpuan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas SMP Nurul 'Ilmi *Boarding School* Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas SMP Nurul 'Ilmi *Boarding School* Padangsidempuan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan yang berharga untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti bidang pendidikan dan para pengembang kurikulum maupun para pakar teknologi pendidikan.
 - c) Memberikan rekomendasi kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih luas, dan intensif.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peneliti sebagai tambahan wawasan keilmuan.
 - b) Bagi instansi terkait hasil penelitian bermanfaat sebagai kajian dasar menentukan kebijakan yang efektif dimasa yang akan datang dan hasil

yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi *stakeholder* di SMP Nurul ‘Ilmi sebagai bahan untuk mengembangkan kebijakan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter bagi keluarga besar Nurul Ilmi.

- c) Bagi siswa dapat belajar dan mengajar dengan maksimal tanpa mengesampingkan karakter dalam proses pembelajaran.
- d) Bagi para guru, manfaat penelitian dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dan bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan pembenahan serta koreksi diri terhadap berbagai kekurangan dalam melakukan tugasnya secara profesional.
- e) Bagi Kepala Sekolah bisa bermanfaat dalam membantu meningkatkan pembinaan kepada guru secara efektif dan efisien.

F. Batasan Istilah

Dalam pembahasan penelitian ini akan ditampilkan penegasan istilah agar tidak terjadi kesimpang-siuran makna.

1. Implementasi

Implementasi dalam bahasa Inggris dalam *implementation*. *Implementation* diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁷ Implementasi berupa tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 548.

biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan jika telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

Maka, implementasi juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan didalamnya, permasalahan besar yang akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi.

2. Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja dari dimensi kehidupan untuk membantu pengembangan karakter yang optimal.⁸Proses merupakan rangkaian kegiatan.⁹Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah proses pembelajaran, yaitu serangkaian tindakan, perilaku dan perubahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki tujuan, mengandung suatu proses dan melibatkan komponen belajar.¹⁰Menurut UU RI Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah “Proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Proses pembelajaran adalah interaksi banyak arah, interaksi tersebut

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.14.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.49.

¹⁰ *Ibid.*

meliputi interaksi antara guru dengan siswanya, interaksi siswa antara dengan siswa serta interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar yang digunakan selama proses belajar berlangsung.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam mengembangkan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

3. SMP *Boarding School* Nurul ‘Ilmi

SMP *Boarding School* Nurul ‘Ilmi berada di jl. BM Muda no 5 Padangsidempuan. Sekolah ini merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama yang siswanya berada di asrama sejak masuk sebagai siswa baru di kelas VII SMP. Peserta didik yang disebut siswa *Boarding School* bermakna bahwa siswa tersebut bermukim di asrama.

Siswa dan siswi memiliki lokasi yang terpisah dalam seluruh kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari. Keadaan lingkungan homogen untuk siswa –siswi berasrama menjadikansuasana belajar lebih kondusif.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penulisan penelitian ini mencakup tiga bagian yang masing-masing terdiri atas beberapa bab dan sub bab, yaitu :

1. Bagian awal terdiri dari : Halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.
2. Bagian Isi terdiri dari:
 - a. Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II berupa tinjauan pustaka, dalam bab ini berisi tentang kajian teori.
 - c. Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini berisi tentang langkah-langkah penelitian dan prosedur penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.
 - e. Bab V Penutup, dalam bab ini berisi tentang simpulan dan saran setelah menemukan hasil penelitian.
3. Bagian Akhir terdiri dari : Daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan pada awalnya adalah untuk melatih seorang anak untuk membaca dengan baik yang kemudian dikembangkan dalam mengasah kemampuan berpikirsertaberhitung. Salah satu sarana berpikir ilmiah untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, dan kritis serta kemampuan bekerjasama dan menyelesaikan masalah. Kompetensi diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.¹

Pendidikan merupakan transfer nilai (*transfer of value*), dapat membentuk watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika, estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seorang anak manusia lahir ke dunia, ia dibekali dengan berbagai potensi yang harus diaktualisasikan. Proses aktualisasi potensi secara sengaja inilah yang merupakan proses pendidikan.²

¹ Aningsih. "Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Alam," dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 3, No. 5, Desember 2012.

²Rukiyati. "Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif di Indonesia," dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 2, Juni 2013.

Pendidikan berupa usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan memiliki peran yang penting mempersiapkan generasi mudanya dengan baik bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa depan.³ Pendidikan memiliki mencakup semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan segenap pengetahuan, pengalaman, kecakapan, keterampilan dan nilai-nilai kepada generasi muda.⁴

Sebagai bagian dari proses, terdapat asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam hidup manusia.⁵ *Pertama*, bisa dianggap proses yang terjadi apa adanya secara alamiah dan tidak dengan unsur kesengajaan. Dalam hal ini prosesnya tidak terorganisir secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari dan tidak berdasarkan aturan yang mekanisme penyelenggaraanya disepakati oleh masyarakat.

Kedua, pendidikan dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisir, berdasarkan aturan yang berlaku, termasuk perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat. Dalam kehidupan kita, pendidikan dapat dijadikan sebagai cara untuk membangun kecerdasan kognitif, afektif

³ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 4.

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 26.

⁵ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 287.

dan psikomotorik bila dibangun secara terus-menerus akan memunculkan anak bangsa yang unggul dalam iman, ilmu dan amal.⁶

Pendidikan menjadi proses internalisasi budaya ke dalam diri seorang insan sehingga seseorang menjadi beradab.⁷ Hal ini dikarenakan dalam pendidikan akan membiasakan seseorang melakukan perbuatan dan lama-kelamaan membudaya dalam keseharian. Pendidikan sebagai sarana strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, pendidikan berupa usaha dan seluruh kegiatan yang dilakukan secara sadar dan tidak bisa diwakilkan oleh seseorang sebagai peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk sukses memenuhi kebutuhan dan mampu menggapai keinginan. Pendidikan berlangsung tanpa batasan tempat dan waktu.

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Latin yaitu: *charakter*, *charassaein*, dan *charax*. Dalam bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *character* yang berarti mengukir, melukis, memahat atau menggoreskan.⁸ Sifat utama ukiran adalah

⁶Novan Ardy Winayi, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: PT Cita Adi Parama, 2012), hlm.23.

⁷Masnur Muslich, *Pendidian Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 69.

⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1.

melekat kuat pada benda yang diukir. Sebuah ukiran tidak akan mudah usang seiringnya waktu karena ukiran menyatu pada benda yang diukir.⁹

Sedangkan menurut istilah (terminologi), terdapat pengertian mengenai pengertian karakter, antara lain:¹⁰

1. Hornby dan Powell mendefinisikan karakter sebagai kualitas moral dan mental.
2. Gordon Allport mendefinisikan karakter manusia sebagai kumpulan atau kristalisasi dari kebiasaan seorang individu.
3. Hermawan Kertajsa mengatakan kerakter adalah ciri khas yang dimiliki benda atau individu yang sifatnya asli, mengakar pada keperibadian benda atau individu tersebut.
4. Sedangkan Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak. Yaitu spontanitas manusia dalam bertindak atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Karakter diibaratkan dengan sebuah pisau. Pengguna dapat memanfaatkan pisau untuk keperluan sehari-hari, jika tidak hati-hati dapat melukai pengguna. Setiap karakter yang dimiliki haruslah karakter yang bernilai positif sehingga pemilik katakter mampu berpikir dan berperilaku sesuai aturan dan norma yang berlakuserta mampu bekerja

⁹Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter, Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: PT PustakaInsanMadani, 2010), hlm. 23.

¹⁰Heri Gunawan, *Op. Cit.*, hlm. 3.

sama dengan individu lain, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Individu yang berkarakter baik bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuat. Karakteristik merupakan realisasi perkembangan individu pada intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku. Ia juga seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala, diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional dengan mengoptimalkan potensi dirinya, disertai kesadaran, emosi dan motivasi tinggi.¹¹

Dalam konteks khusus, karakter juga dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan terdiri atas nilai, moral, norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat pada yang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain yang menumbuhkan karakter masyarakat bangsa. Karakter juga menjadikan manusia memiliki keunikan manusia dan menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lain di dunia ini.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga

¹¹ Heri gunawan, *Op. Cit.*, hlm. 2.

memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya sendiri dan menerapkan nilai tersebut dalam kesehariannya yang produktif dan kreatif.¹² Pendidikan karakter dapat diungkapkan sebagai pengembangan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa, sehingga siswa tersebut mampu melaksanakan nilai karakter yang diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang religius, produktif dan kreatif.¹³

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Jadi pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan.

Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk

¹² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 19.

¹³ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Cipta Aji Parama), hlm. 22.

melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁴ Pendidikan karakter bukan sebatas pendidikan agama dan pendidikan moral, pendidikan karakter memiliki makna pelaksanaan utuh dari suatu karakter.

Kita akan melihat titik tekan yang berbeda bagaimana pendidikan karakter dimulai. Pendidikan karakter bangsa ini urgen dan diajarkan dan dijadikan teladan. Siswabukan hanya dicerdaskan secara intelektual dan emosional, namun juga karakternya perlu dibangun agar nantinya tercipta pribadi yang unggul dan berakhlak mulia.¹⁵

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dari pendidikan untuk menanamkan, menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada setiap diri anak manusia agar menjadi insan yang berkarakter positif disetiap tingkah laku baik berada dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan dimasyarakat, tanpa mengenal waktu batas usia dan dilakukan sepanjang hayat seseorang.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa menurut Kemdiknas adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Pengembangan, pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

¹⁴ Muhammad Walid, "Model Pendidikan Katakter di Perguruan Tinggi Agama Islam," dalam *Jurnal el-qudwah*, Volume 1, No 5, April 2011.

¹⁵ Direktorat Ketenagaan, Dirjen Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter* (Kemdiknas, 2010), hlm. 11.

¹⁶ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, *Op. Cit.*, hlm. 7.

2. Perbaikan, memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3. Penyaring, untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Pendidikan karakter memiliki fungsi yaitu membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural, membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik, membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.¹⁷

Tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu.
2. Mengoreksi pendidikan peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab bersama.

Tujuan utama pendidikan karakter merupakan fasilitas penguatan dan pengembangan nilai-nilai tersebut sehingga terwujud perilaku anak, baik ketika duduk di bangku sekolah maupun setelah menyelesaikan pendidikan formal. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah berupa proses yang membawa peserta didik memahami dan merefleksikan suatu nilai menjadi penting dalam keseharian manusia termasuk peserta didik.

¹⁷ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*, (Jakarta: Kemendiknas,2010), hlm. 7.

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan...*, hlm. 26.

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang digunakan disekolah. Tujuan ini memaknai perilaku dan pola berpikir peserta didik diluruskan kearah positif yang dibarengi keteladanan lingkungan sekolah, rumah dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolah. Proses pengoreksi perilaku sebagai proses pedagogis, bukan pemaksaan atau pangkondisian yang tidak mendidik.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter setting sekolah adalah membangun koneksi harmoni antara keluarga dan masyarakat dengan pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan karekter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di rumah. Penguatan perilaku harus dijadikan suatu yang holistik/menyeluruh, karena setiap saat anak melakukan interaksi secara langsung selanjutnya hal tersebut akan mempengaruhi perilakunya.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.¹⁹

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter diidentifikasi berasal dari sumber-sumber berikut ini.²⁰

¹⁹ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*. (Jakarta: Kemendiknas, 2011), hlm. 7.

a. Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

b. Pancasila

Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

c. Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

²⁰ Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Op. Cit.*, hlm. 34.

Dari sumber yang tertera di atas, teridentifikasi ada 18 macam nilai yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa, yaitu:²¹

1. **Religius**
Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. **Jujur**
Perilaku yang menunjukkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya, konsisten terhadap ucapan dan tindakan sesuai dengan hati nurani.
3. **Toleransi**
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, baik perbedaan agama, suku, ras, sikap atau pendapat dirinya dengan orang lain.
4. **Disiplin**
Tindakan yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketertiban terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.
5. **Kerja keras**
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi dan mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas atau yang lainnya dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah.
6. **Kreatif**
Kemampuan olah pikir, olah rasa dan pola tindak yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan inovatif.
7. **Mandiri**
Sikap dan perilaku dalam bertindak yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah atau tugas.
8. **Demokratis**
Cara berpikir, bersikap dan bertindak dengan menempatkan hak dan kewajiban yang sama antara dirinya dengan orang lain.
9. **Rasa ingin tahu**
Sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk mengetahui lebih dalam tentang sesuatu hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari.
10. **Semangat kebangsaan**
Cara berpikir, bertindak dan cara pandang lebih dahulu kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.
11. **Cinta tanah air**

²¹ Syamsul Kurniawan. *Op. Cit.*, hlm. 41.

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan perilaku yang mendorong dirinya untuk secara ikhlas mengakui keberhasilan orang lain atau dirinya.

13. Bersahabat/komunikatif

Tindakan yang mencerminkan atau memperlihatkan rasa senang dalam berbicara bekerja atau bergaul bersama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Sikap perilaku, perkataan atau perbuatan yang membuat orang lain merasa senang, tenteram dan damai.

15. Gemar membaca

Sikap atau kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca buku-buku yang bermanfaat dalam hidupnya, baik untuk kepentingan sendiri atau orang lain.

16. Peduli lingkungan

Sikap perilaku dan tindakan untuk menjaga, melestarikan dan memperbaiki lingkungan hidup.

17. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu memperhatikan kepentingan orang lain dalam hidup dan kehidupan.

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

d. Tahapan pengembangan karakter peserta didik

Pengembangan karakter diyakini penting dilakukan oleh sekolah dan semua yang terlibat di sekolah untuk menjadi tumpuan dalam menyelenggarakan pendidikan karakter disekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya mendorong lahirnya generasi yang baik. Karakter yang tumbuh dan berkembang dengan baik akan memacu melakukan yang terbaik dan memiliki tujuan hidup.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter yang sebenarnya tidak

terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang mengetahui pengetahuan kebaikan belum tentu dapat bertindak sesuai yang diketahui, kecuali beliau sudah membiasakan diri melakukan hal yang baik. Maka diperlukan tiga karakter yang baik yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral dan perbuatan moral.²²

Pengetahuan moral akan mengisi ranah kognitif tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil sikap, dan pengenalan diri. Perasaan moral merupakan penguatan aspek emosi peserta didik menjadi manusia karakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasak oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri, percaya diri, peka terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, dan pengenalan diri.

Tindakan moral merupakan hasil dari dari komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan baik harus dilihat aspek lain dari karakter yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Karakter tidak serta-merta ada dalam diri seseorang, dibutuhkan tahapan-tahapan agar ia bisa dikatakan sebagai proses dari pembentukan karakter, yaitu:²³

1) Melalui pendidikan, pengalaman, cobaan hidup, pengorbanan dan pengaruh lingkungan, selanjutnya terinternalisasi nilai-nilai dari

²² Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Cipta Aji Parama), hlm. 23.

²³ Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter*, (Medan: CV Iscom Medan, 2012), hlm. 2-3.

pendidikan karakter menjadi nilai intrinsik pada sikap dan perilaku seorang siswa.

- 2) Sikap dan perilaku dilakukan secara terus-menerus dan menjadi kebiasaan. Perbuatan baik akan tetap baik bila terus-menerus dilakukan, dan begitupun untuk hal buruk.
- 3) Kebiasaan tersebut dijagadan dipelihara akan membentuk karakter.

Dengan demikian pembentukan karakter merupakan hasil dari pembiasaan, dan sangat tergantung pada seberapa sering yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu.

2. Matematika

a. Pengertian Matematika

Istilah Mathematics (Inggris), Mathematik (Jerman), Mathematique (Perancis), Matematico (Italia), Matematiceski (Rusia), atau Mathematick/Wiskunde (Belanda) memiliki akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Dari perkataan Yunani, *mathematike*, yang berarti “*relating to learning*”.²⁴Kata *mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathematein* yang mengandung arti belajar / berpikir.²⁵

James dan James mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang

²⁴ Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI, 2003), hlm. 15.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 16.

berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.²⁶

Matematika dideskripsikan secara yang berbeda dari sudut pandang yang hendak memakainya. Di bawah ini deskripsi yang serin digunakan antara lain:²⁷

1. Matematika sebagai struktur yang terorganisir.

Sebagai sebuah struktur yang terorganisir, matematika terdiri dari beberapa komponen yang antara lain meliputi aksioma/postulat, pengertian pangkal/primitif, dan dalil/teorema (termasuk di dalamnya lemma (teorema pengantar/kecil) dan corollary/sifat).

2. Matematika sebagai alat (*tool*)

Matematika sering dijadikan sebagai alat untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

3. Matematika sebagai pola pikir deduktif

Teori dan kebenaran matematika dapat diterima jika telah dibuktikan secara deduktif (umum).

4. Matematika sebagai cara bernalar (*the way of thinking*)

Matematika memuat cara pembuktian yang valid, rumus-rumus yang umum atau sifat penalaran matematika yang sistematis.

5. Matematika sebagai bahasa artifisial

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Sumardiyono, "Karakteristik Matematika dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika, Paket Pembinaan Penataran," (Yogyakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 28.

Simbol merupakan ciri paling menonjol dalam matematika. Bahasa matematika merupakan bahasa simbol yang bersifat artifisial, memiliki arti jika digunakan pada suatu konteks.

6. Matematika sebagai seni yang kreatif

Matematika sering disebut sebagai seni dari cara berpikir kreatif dibarengi dengan penalaran logis dan efisien serta perbendaharaan ide dan pola kreatif yang menakutkan.

Pembelajaran matematika sebagai subsistem pendidikan nasional yang memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam matematika itu sendiri mengandung nilai-nilai karakter beberapa ciri khusus dari matematika yaitu: memiliki objek kajian abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola berpikir deduktif, memiliki simbol yang kosong dari arti, dan memperhatikan semesta pembicaraan.²⁸

Dari ciri-ciri matematika sebagai ilmu tersebut banyak sekali nilai karakter yang terkandung didalamnya. Dengan mempelajari matematika diharapkan nilai-nilai yang terkandung dalam matematika itu akan tercapai dengan sendirinya.²⁹

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan guru dalam mengajarkan matematika kepada para siswanya yang berupa upaya guru untuk memunculkan, kebutuhan, potensi, minat, kemampuan, dan bakat,

²⁸ Erman Suherman, *Op. Cit.*, hlm 18.

²⁹ Syarifah Fadillah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika," dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 6, No 2, hlm. 144.

siswa tentang matematika yang beragam agar terjadi interaksi antara siswa dalam pembelajaran matematika. Dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu dasar yang dipandang sebagai suatu bahasa, struktur logika, batang tubuh dari bilangan dan ruang, esensi ilmu terhadap dunia fisik dan sebagai aktivitas intelektual.

Dalam NCTM (*Nasional Council of teacher of mathematics*) dijelaskan, *“mathematics learning is both about making sense of mathematical ideas and about acquiring skills and insights to solve problems”*. Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa belajar matematika juga bisa menciptakan keterampilan dan pengetahuan dalam memecahkan masalah matematik.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan belajar merupakan pencapaian yang diharapkan dapat diperoleh siswa setelah menyelesaikan setiap pembelajaran. Secara umum tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis, serta mempersiapkan siswa agar dapat mempergunakan matematika dan pola pikir matematika dalam mempelajarinya berbagai ilmu pengetahuan.

Tujuan pendidikan matematika di sekolah lebih ditekankan pada penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap, serta keterampilan dalam penerapan matematika. Menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006

tentang Standar Isi mata Pelajaran Matematika, menyatakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.³⁰

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dalam materi pengembangan pembelajaran matematika, diberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada ruang lingkup bilangan aljabar, kalkulus, geometri dan pengukuran serta statistika dan peluang.

3. Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika

a. Pendidikan Karakter di Sekolah

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang memiliki hubungan dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

³⁰ Kemdiknas, *Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika. Op. Cit.*, hlm. 36.

perkatan, perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Penanaman pendidikan karkter di sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai sehingga menjadi manusia yang sebaik-baiknya. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter peserta didik.³¹

Dalam pendidikan karakter sekolah, seluruh komponen harus saling mendukung terlaksananya program sekolah. Komponen pendidikan itu sendiri yang terdiri dari isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan dan pengelolaan pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter dapat di integrasikan dalam setiap mata pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai harus dikembangkan, dan dikaitkan dengan aspek kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai karakter tidak hanya pada aspek kognitif saja, melainkan terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam masyarakat.³²

³¹ Endah Sulistyowati, *Op. Cit.*, hlm. 124.

³² Masnur Muchlis, *Op. Cit.*, hlm. 83.

Membangun karakter yang baik seharusnya menjadi bagian yang terpadu dalam proses pembelajaran peserta didik. Sebagai contohnya mata pelajaran matematika tidak hanya menekan aspek kognitif saja, namun lebih dikembangkan dengan menanamkan nilai karakter pada diri siswa sesuai materi yang akan diajarkan. Jika peserta didik hanya ditekankan pada aspek kognitif saja akibatnya peserta didik hanya pada materi atau hanya sekedar tahu.

Hal tersebut dapat mengikis karakter peserta didik. Pembentukan karakter hampir sama dengan pembentukan seorang binaragawan yang membutuhkan binaan otot akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan agar menjadi kuat dan kokoh.

Pendidikan saat ini sangat membutuhkan adanya integrasi antara pendidikan karakter dengan setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika agar seluruh dimensi anak mampu dioptimalkan, dimensi ananterdiri dari unsur yaitu: kognitif, fisik sosial, emosi, kreativitas dan spiritual. Pendidikan yang demikian akan membentuk peserta didik menjadi manusia utuh.

Kualitas anak didik menjadi unggul pada aspek kognitif dan karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menyelesaikan masalah.

Nilai-nilai yang harus diajarkan di sekolah memiliki dua prinsip menurut Lincona dalam Endah, yaitu:

1. Terdapat nilai yang bermanfaat secara objektif, disepakati secara universal, dan harus diajarkan ditengah-tengah masyarakat plural.
2. Sekolah tidak hanya memapari siswa dengan nilai saja, namun membantu mereka dalam memahai, menginternalisasikan dan bertindak berdasarkan nilai yang ada.³³

Sekolah merupakan wahana utama pembentukan karakter di bidang pendidikan. Untuk itu langkah yang harus dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter adalah menciptakan iklim sekolah berkarakter untuk mempermudah perubahan karakter positif warga sekolah seperti peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan.³⁴

Proses pendidikan karakter melibatkan siswa aktif untuk kegiatan yang telah diprogramkan bersama. Untuk mempermudah pelaksanaan pendidikan karakter dibutuhkan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan cakupan materi yang akan dipelajari siswa.³⁵

b. Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Matematika SMP

Nilai-nilai karakter tidak hanya sekedar diketahui, melainkan dikembangkan, hal tersebut dimaknai bahwa materi pendidikan karakter bukan sebagai bahan ajar biasa. Guru menggunakan materi pembelajaran sebagai media dan bahan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter

³³ Dharma kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 63.

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, *Op. Cit.*, hlm. 139.

³⁵ Endah Sulistyowati, *Op. Cit.*, hlm. 124.

peserta didik. Oleh karenanya guru tidak mengubah pokok bahasan yang ada, tetapi mengembangkan nilai-nilai karakter.³⁶

Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan pengenalan nilai-nilai yang diperolehnya secara sadar akan pentingnya nilai-nilai dalam kehidupan, kemudian nilai tersebut diterapkan melalui proses pembelajaran, pada semua mata pelajaran.³⁷

Proses penerapan pendidikan karakter dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Dalam hal ini proses pendidikan dilakukan oleh peserta didik. Guru menerapkan prinsip “*tut wuri handayani*” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Untuk menunjukkan prinsip tersebut, diawali dengan pengenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan guru menuntun siswa menjadi lebih aktif.

Guru merencanakan kegiatan pembelajaran, mengumpulkan sumber informasi, mengolah informasi yang ada, merekonstruksi data, fakta, nilai, menyajikan proses pengembangan nilai, menumbuhkan karakter pada diri peserta didik melalui tugas dan kegiatan di kelas, di sekolah, dan tugas-tugas diluar sekolah.³⁸

Kunci menerapkan pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan terpadu untuk semua mata pelajaran. Pendidikan

³⁶ Endah Sulistyowati, *Op. Cit.*, hlm. 127

³⁷ Kemdiknas, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan dan (PPPPTK) Matematika, *Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMP* (Jakarta: Kemdiknas, 2011), hlm. 12.

³⁸ *Ibid.*

karakter dapat diintegrasikan melalui pengenalan nilai, kesadaran akan nilai dan penginternalisasian nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Berikut ini deskripsi dari nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam mata pelajaran matematika untuk tingkat SMP.⁴⁰

1. Religius

- a) Mengagumi kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala melalui berbagai model matematika.
- b) Mengagumi kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat.
- c) Mengagumi kekuasaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah menciptakan berbagai alam semesta.
- d) Mengagumi kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena adanya agama yang menjadisumber keteraturan hidup masyarakat

2. Kejujuran

- a) Tidak menyontek atau melakukan plagiat dalam mengerjakan tugas.
- b) Mengemukakan rasa senang atau tidak senang terhadap pelajaran.
- c) Menyatakan sikap terhadap suatu materi diskusi kelas.
- d) Mengemukakan pendapat tanpa ragu tentang suatu pokok diskusi.
- e) Menyelesaikan masalah dilakukan sesuai dengan kemampuannya sendiri pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, menghargai lingkungan, nasionalis dan keberagaman.

3. Kecerdasan

- a) Pikiran dan perilaku yang berupa reaksi yang cermat, tepat dan cepat/akurat terhadap pengalaman baru.
- b) Cermat, tepat dan cepat/tangkas menyelesaikan masalah.
- c) Mampu menerapkan pengetahuan yang diperolehnya terhadap hal-hal yang baru.

4. Ketangguhan

- a) Sikap dan perilaku pantang menyerah /tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 126-127.

⁴⁰ Kemdiknas, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan dan (PPPPTK) Matematika, *Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMP*, (Jakarta: Kemdiknas, 2011), *Op. Cit*, hlm. 26-28.

- b) Mampu mengatasi berbagai masalah menjadi tugasnya atau apa yang diinginkannya.
 - c) Berpendirian kuat untuk mempertahankan hati nuraninya.
 - d) Tidak mudah berubah sikap dalam menghadapi masalah.
5. Kepedulian
- a) Sikap simpati dan empati bagi orang lain atau kelompok yang kurang beruntung.
 - b) Memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya terhadap orang lain yang mempunyai masalah.
 - c) Teman lain menyelesaikan masalah misalnya dalam diskusi.
6. Demokratis
- a) Memilih ketua kelompok berdasarkan suara terbanyak.
 - b) Mengemukakan pikiran tentang idenya.
 - c) Memberi kesempatan orang lain untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan cara masing-masing.
 - d) Menghargai pendapat orang lain.
7. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- a) Memaparkan pendapat didasarkan pada fakta empirik.
 - b) Memberikan pemikiran alternatif pada permasalahan yang dihadapi.
 - c) Menunjukkan kekuatan dan kelemahan suatu permasalahan.
 - d) Memaparkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari apa yang telah dimiliki.
8. Kerja keras
- a) Mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan.
 - b) Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam menghadapi masalah.
 - c) Tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah.
9. Keingintahuan
- a) Bertanya kepada guru atau teman tentang materi pelajaran.
 - b) Berupaya mencari dari sumber belajar tentang konsep/masalah yang dipelajari atau dijumpai.
 - c) Berupaya untuk mencari masalah yang lebih menantang.
 - d) Aktif dalam mencari informasi.
10. Kemandirian
- a) Melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
 - b) Memiliki keyakinan dirinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.
 - c) Memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya.
11. Percaya diri
- a) Menerima tugas dari guru dengan lapang dada.

- b) Memiliki keyakinan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Nilai-nilai karakter nomor 1 sampai dengan 6 adalah nilai-nilai karakter pokok yang ditanamkan melalui semua mata pelajaran di SMP. Nilai-nilai karakter tersebut disebut nilai karakter pokok yang perlu ditanamkan pada semua mata pelajaran. Sedangkan nilai karakter nomor 7 sampai dengan 11 merupakan nilai karakter utama yang ditanamkan melalui mata pelajaran matematika SMP. Nilai kereligiusan, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kedemokratisan dan kepedulian. Nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa melalui mata pelajaran matematika SMP adalah nilai-nilai yang paling dekat dengan karakteristik mata pelajaran matematika di SMP, dan disebut nilai karakter utama mata pelajaran matematika SMP yang terdiri atas berpikir logis-kritis-kreatif-inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian dan percaya diri.⁴¹

Secara umum, objek pembelajaran matematika terdiri dari objek material, formal, dan normatif.⁴² Secara material, objek pembelajaran matematika adalah benda kongkret, model dan bentuk bangunan, secara formal, objek matematika adalah benda abstrak yang ada dalam pikiran matematikawan. Sedangkan secara normatif, objek matematika adalah makna yang terkandung dalam dalam objek formal dan material. Makna

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 26.

⁴² Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 103.

yang terungkap dalam objek material dan objek formal akan menghasilkan nilai (*value*) matematika.⁴³

Pengembangan karakter matematika dapat dicapai atas dasar pemahaman matematika yang bersifat objektif dan pelaku matematikawan bersifat subjektif dalam memperoleh kebenaran matematika.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 104.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah :

“Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”¹

Tujuan penelitian ini untuk membantu pembaca mengetahui peristiwa dan fenomena yang diamati peneliti. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang mewakili secara keseluruhan kegiatan penelitian.²

Metodologi penelitian adalah suatu proses yang meliputi langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka memecahkan masalah. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bentuk pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran kelas VIII SMP *Boarding School* Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang terdiri dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Peneliti langsung mengamati kejadian belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik di kelas VIII putra dan kelas VIII putri.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2005), hlm. 6.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

Langkah awal berupa studi pendahuluan. Dalam studi pendahuluan ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan, diantaranya survei lapangan. Langkah kedua adalah tahap persiapan. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini yaitu, mempersiapkan bahan observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada proses pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas dan menyusun daftar wawancara.

Langkah ke tiga, yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran matematika, serta siswa yang saat ini berada di kelas VIII SMP *Boarding School* Nurul 'Ilmi Padangsidempuan. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Tahapan terakhir yaitu pemaparan. Analisis hasil penelitian disimpulkan kemudian menjadi pembahasan hasil penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh peneliti, penelitian dilaksanakan di SMP Nurul 'Ilmi yang berada di Jl. B.M. Muda no. 5 kelurahan Padangmatinggi Lestari, kota Padangsidempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2014 sampai dengan bulan Juli 2015. Hal ini terhitung mulai dari penemuan masalah sampai penyelesaian skripsi. Tahap pelaksanaan penelitian dimulai pada Desember 2014. Peneliti mengangkat masalah menjadi judul penelitian. Langkah

selanjutnya adalah menyusun proposal dari Januari 2015 sampai April 2015. Setelah proposal disetujui, penelitian dilaksanakan pada Mei 2015. Kemudian dilakukan analisis data untuk memperoleh hasil penelitian. Penelitian selesai pada 26 Agustus 2015 dalam sidang Munaqosah.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.³ Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua.

1. Subjek penelitian atau responden (*human resources*), dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Responden terdiri dari kepala sekolah SMP Nurul ‘Ilmi, Guru Matematika, dan siswa di kelas VIII SMP Nurul ‘Ilmi *Boarding School*.
2. Dari segi data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber tertulis disini adalah dokumen pribadi yang dimiliki sekolah seperti arsip sekolah yang *diupdate* secara berkala, perangkat pembelajaran, dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menempatkan peneliti sebagai instrumen. Dalam kegiatan ini peneliti dilengkapi dengan catatan kecil sebagai

³Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 157.

alat dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara berulang dalam beberapa tahap berdasarkan perkembangan yang muncul sehubungan dengan jawaban pertanyaan yang berasal dari rumusan masalah.

Sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai pendidikan karakter pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Nilai tersebut sesuai dengan yang dicanangkan pemerintah dalam Kementerian Pendidikan Nasional untuk tingkat SMP yang terdiri dari religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian dan percaya diri.

Dalam pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti adalah mahasiswa IAIN Padangsidimpuan jurusan Tadris Matematika dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Setelah mendapat izin dari untuk melakukan penelitian, maka peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati perilaku dengan sengaja, faktor kesengajaan dalam proses observasi dimaksudkan agar kegiatan observasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian, observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan segala sesuatu yang berkenaan pada penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif sebagai

partisipasi pasif, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.⁴

Dengan kata lain peneliti tidak berperan langsung di dalam proses pembelajaran, peneliti hanya mengamati. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran matematika berlangsung di kelas VIII SMP yang terdiri dari satu lokal putra dan satu lokal putri. Peneliti mengamati tahapan aktivitas guru dan siswa yang dalam proses pembelajaran matematika kemudian mengumpulkan data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan sering disebut dengan *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁵ Wawancara berupa percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Pada penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan Guru mata pelajaran Matematika serta siswa sebagai informan utama, dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakasek kurikulum sebagai informan pendukung untuk menguatkan informasi dan informan utama. Wawancara ini untuk memperoleh informasi tentang implementasi nilai-nilai pendidikan

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 312.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 268.

apakah sudah terlaksana atau masih ada yang belum optimal dalam proses pembelajaran Matematika.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mengumpulkan benda-benda tertulis seperti dokumen, peraturan-peraturan, jadwal kegiatan sekolah dan lain sebagainya.⁶

Data-data yang diambil peneliti sebagai bukti dokumentasi adalah data-data yang mendukung penelitian. Selain itu penulis mengambil gambar kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik dalam bentuk foto.

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, *conclision drawing/verification*”.⁷

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman terdiri atas tiga alur kegiatan yang

⁶ *Ibid.*, hlm. 274.

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 155.

dilakukan secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Data-data yang diperoleh di lapangan dicatat dalam bentuk naratif, yaitu uraian data yang diperoleh dari lapangan apa adanya tanpa adanya komentar peneliti. Berbentuk catatan kecil yang isinya berupa temuan-temuan yang didapatkan selama berada di lokasi penelitian di SMP Nurul'Ilmi. Dari catatan tersebut, kemudian dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti atas fenomena yang ditemui dilapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemusatan perhatian, pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, mengklarifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan pokok persoalan. Selanjutnya membuat ringkasan atau catatan kecil pada kejadian yang dipandang penting berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di SMP Nurul 'Ilmi.

Data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh dari informan kunci yaitu, guru yang mengajar mata pelajaran matematika dan siswa yang sedang belajar matematika disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data berupa susunan informasi yang diperoleh dari pengumpulan data. Pada tahapan ini data hasil temuan yang di dapat selama penelitian di SMP Nurul ‘Ilmi disajikan dalam bentuk teks deskriptif naratif.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan peneliti.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara, observasi dengan dokumentasi, dengan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 273.

memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

SMP Nurul 'Ilmi terletak di Kelurahan Padangmatinggi Lestari, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan dengan Lintang 1,368400 dan bujur 99,285900 dengan luas 20.000 m². Sekolah ini memperoleh Surat Keputusan Pendirian diberikan pada tanggal 1 Juli 1995 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 225-105-kep-1998 dengan status kepemilikan adalah Yayasan. SMP Nurul 'Ilmi memperoleh Tanggal SK Izin Operasional pada 27 Maret 1998. SMP Nurul 'Ilmi memperoleh SK Akreditasi A sejak tanggal 5 Oktober 2009 dengan No Dp, 002183.¹

2. Data siswa, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Data siswa

Dari siswa berikut ini merupakan data yang di update secara kontinu oleh pihak sekolah.²

1) Jumlah Siswa pada Tahun Ajaran 2014/2015

Jumlah siswa di SMP Nurul 'Ilmi pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 769 orang dengan 375 siswa dan 412 putri. Berdasarkan

¹ Dokumentasi Milik SMP Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan, diambil pada tanggal 11 Mei 2015.

² Dokumentasi Milik SMP Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan, diambil pada tanggal 11 Mei 2015.

peraturan yang berlaku, dalam satu lokal hanya terdiri dari siswa dan siswi saja. Ruang belajar antara siswa dan siswa terletak di gedung yang berbeda.

2) Rombongan belajar

SMP Nurul 'Ilmi memiliki 27 rombongan belajar yang terdiri 13 lokal putra dan 14 lokal putri pada tahun ajaran 2014/2015. Pembagian menurut jenjang kelasnya adalah kelas VII berjumlah 5 lokal putra dan 5 lokal putri. Untuk kelas VIII 4 lokal putra dan 4 lokal putri. Sedangkan kelas IX terdiri dari 4 lokal putra dan 5 lokal putri. Untuk kelas siswa diberi sebutan "pa" dan siswi diberi sebutan "pi". Setiap lokal memiliki dibimbing oleh seorang wali kelas putra untuk siswa dan wali kelas putri untuk siswi.

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru yang mengajar di SMP Nurul 'Ilmi berjumlah 84 dengan latar belakang pendidikan yang tidak sama. Terdapat 5 guru dengan lulusan S2 sedangkan guru lainnya dari lulusan S1. Untuk guru yang mengajar mata pelajaran matematika berjumlah 13 orang.

3. Sarana dan Prasarana

Bangunan sekolah SMP Nurul 'Ilmi berlantai dua. SMP Nurul 'Ilmi memiliki 27 ruang kelas . Jika materi harus disampaikan melalui praktikum maka siswa akan belajar di ruang laboratorium. Sarana dan prasarana lainnya adalah laboratorium komputer, laboratoriu IPA, laboratoriu bahasa,

perpustakaan sekolah, mesjid, ruang kantin, ruang bimbingan konseling, aula sekolah, ruang pramuka, ruang TU, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru putra, ruang guru putri dan lobi sebagai ruang tunggu tamu.³

Untuk keamanan sekolah terdapat bangunan pos satpam, serta lapangan parkir kendaraan roda dua dilapangan depan dan parkir roda dua dan empat di lapangan belakang. Gedung SD-IT dan SMA yang terletak di kawasan belakang YPI Nurul Ilmi. Untuk menghindari kemacetan diberlakukan jalan satu arah pada jam masuk dan pulang sekolah.

4. Visi dan Misi

Sejak berdirinya SMP Nurul 'Ilmi sekolah tersebut sudah memiliki harapan yang ingin diwujudkan. Harapan tersebut dituangkan dalam bentuk visi dan misi sebagai berikut.⁴

a. Visi

Mendidik generasi shalih dan membangun masyarakat madani.

b. Misi

1. Mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama untuk menciptakan generasi yang bermutu dan berakhlak mulia.

³ Dokumentasi Milik SMP Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan, diambil pada tanggal 11 Mei 2015.

⁴ Dokumentasi Milik SMP Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan, diambil pada tanggal 11 Mei 2015.

2. Mengembangkan pembinaan keterampilan kepemimpinan (*life skill* dan *leaderskill*).
3. Melatih ketahanan fisik dan keterampilan.

5. Gambaran Pendidikan Karakter di Sekolah

a. Upaya Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Sejak berdiri sekolah Nurul Ilmi, pendidikan karakter telah menjadi target sekolah. Meskipun saat berdiri belum dinamakan dengan istilah pendidikan karakter. Hal tersebut ditunjukkan dalam visi dan misi sekolah. Sekolah telah menetapkan visi yang menjadi cita-cita dan akan diperjuangkan oleh seluruh pihak sekolah. Visi tersebut berbunyi, “Mendidik generasi shalih dan membangun masyarakat madani.” Dari visi tersebut sudah tercerminkan cita-cita seluruh masyarakat Nurul Ilmi dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik agar memiliki IMTAK dan menguasai IPTEK.⁵

Sementara itu untuk misi sekolah antara lain “mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama untuk menciptakan generasi yang bermutu dan berakhlak mulia, mengembangkan pembinaan keterampilan kepemimpinan (*lifeskill* dan *leaderskill*) dalam melatih ketahanan fisik dan keterampilan”. Dari misi di atas pihak sekolah berusaha membina peserta didik dan mengharapkan mereka menjadi

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Nurul Ilmi Rubiyah Batubara, di Ruang Kantor Kepala Sekolah, tanggal 24 Mei 2015.

insan yang memiliki daya saing, ketangguhan dan yang utama menjadi insan yang berakhlak yang baik.⁶

Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pendidikan karakter selama berlangsungnya proses pembelajaran Matematika di kelas VIII pa dan VIII pi. Untuk itu terdapat beberapa pengertian pendidikan karakter yang telah disampaikan informan. Penanaman pendidikan karakter merupakan sesuatu yang dianggap penting dikarenakan pendidikan karakter menjadijalan untuk penanaman nilai-nilai kebaikan dalam diri peserta didik dalam perkembangnya.⁷

Pendidikan karakter dapat pula dikatakan sebagai pendidikan moral yang membentuk kepribadian peserta didik. Saat orang dewasa berharap menjadikan seorang siswa yang diasuh berkarakter baik, mulailah menanamkan karakter yang baik pula pada diri kita sendiri.⁸

Sekolah menjadi wadah menanamkan nilai pendidikan karakter bagi peserta didik. Pendidikan karakter adalah pondasi penting ditanamkan pada semua tahap perkembangan siswa. Untuk itu penggunaan kurikulum harus disesuaikan dengan cita-cita yang ingin diwujudkan.⁹

Penerapan pendidikan karakter sekolah dilakukan dalam beberapa tahapan. *Pertama*, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Nurul Ilmi, Rubiyah Batubara, di Ruang Kantor Kepala Sekolah, tanggal 24 Mei 2015.

⁷ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015

⁸ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Nurul Ilmi, Rubiyah Batubara, di Ruang Kantor Kepala Sekolah, tanggal 24 Mei 2015.

Nasional tahun 2006 yang mencanangkan kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan kurikulum KTSP setiap sekolah bebas mengembangkan kurikulum sendiri. Salah satu bentuk dari implementasi pendidikan karakter di sekolah dengan membentuk kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah yang merupakan hak untuk setiap sekolah. Implementasi pendidikan karakter di Nurul Ilmi berupa pembelajaran pesantren. Pembelajaran pesantren yang dimiliki SMP Nurul Ilmi menjadi keistimewaan tersendiri dari SMP lain di Kota Padangsidempuan. Pembelajaran pesantren ini diisi oleh mata pelajaran Tafsir, Fiqih, Sirah, Tahfidz, dan Hadits.¹⁰

Kedua, berupa pembiasaan melaksanakan Syariat Islam sehingga memunculkan suasana yang Islami dalam diri setiap orang di kawasan sekolah tersebut. Pembiasaan tata tertib atau kode etik berlaku di sekolah dan di asrama untuk semua anggota masyarakat Nurul Ilmi. Hukuman dan sanksi diberikan bagi pihak yang melakukan pelanggaran.¹¹

Selain menaati peraturan juga diberlakukan penegakkan Syariat Islam dalam hal berpakaian, menjaga hijab antara putra dan putri, pembiasaan melaksanakan amalan sesuai sunnah seperti puasa sunah, sahalat dhuha, shalat malam, dan lainnya.

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Nurul Ilmi, Rubiyah Batubara, di Ruang Kantor Kepala Sekolah, tanggal 24 Mei 2015.

¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah, Kepala Sekolah SMP Nurul Ilmi, Rubiyah Batubara, di Ruang Kantor Kepala Sekolah, tanggal 24 Mei 2015.

Ketiga, yang tua jadi panutan, kalimat tersebut sesuai dengan implementasi pendidikan karakter melalui nilai keteladanan. Pada pihak yang lebih tua akan menunjukkan sikap yang baik dan layak untuk dicontoh yang lebih muda.¹²

Keempat, pihak sekolah juga memfasilitasi adanya pembinaan melalui bimbingan konseling dan pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik melalui kegiatan seperti pesantren kilat, pentas PAI, cerdas cermat, anjangsana, nasyid, pentas seni, hiking, debat kandidat saat pemilihan calon ketua dan wakil ketua OSIS, *class meeting* yang dilaksanakan pada selang waktu antara selesai ujian semester dan sebelum menerima rapor.¹³

b. Kondisi Guru Matematika

Guru menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk memunculkan rasa ingin tahu, semangat dan sifat positif lainnya pada siswa dalam belajar.

Dari data perolehan peneliti Guru matematika yang mengajar di SMP Nurul Ilmi sebanyak 13 guru. 12 dari 13 guru tersebut memiliki latar belakang pendidikan lulusan Matematika. Jumlah guru yang tersedia diharapkan mampu mendidik dan membina siswa lebih optimal. Selain itu

¹² Observasi di *SMP Swata* Nurul Ilmi, pada tanggal 14 Juni 2015.

¹³ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Nurul Ilmi Rubiyah Batubara, di Ruang Kantor Kepala Sekolah tanggal 24 Mei 2015.

dengan jumlah peserta didik yang dibatasi akan memudahkan guru membimbing dan mengawasi siswa.¹⁴

Pengalaman mengajar masing-masing guru mata pelajaran Matematika tidak selalu sama. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar para guru dapat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengajar dan menanamkan karakter siswa. Pengalaman guru dalam mengajar juga berkontribusi untuk memudahkan guru dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Pengalaman yang dimaksud antara lain lama waktu mengajar, mengikuti penataran, diklat, pelatihan, *workshop*, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Untuk semua guru matematika di SMP Nurul Ilmi sudah pernah mengikuti pelatihan pendidikan karakter pada saat menerapkan kurikulum 2013.¹⁵

B. Temuan Khusus

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan proses pembelajaran melalui dua tahapan, yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika

Perencanaan proses pembelajaran sesuai dengan permendiknas nomor 41 tahun 2007 yang terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK),

¹⁴ Dokumentasi Milik SMP Swasta Nurul Ilmi Padangsidimpuan, diambil pada tanggal 11 Mei 2015.

¹⁵ Wawancara dengan kepala sekolah, Kepala Sekolah SMP Nurul Ilmi Rubiyah Batubara, di Ruang Kantor Kepala Sekolah tanggal 24 Mei 2015.

kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

a) Perangkat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan penting dalam proses pendidikan. Implementasi pendidikan karakter juga perlu ada perencanaan. Oleh karena itu perlu persiapan yang matang dari pihak yang akan menyajikan pembelajaran. Persiapan awal yang dilakukan guru adalah merancang perangkat pembelajaran. Setiap guru diberi kebebasan pada untuk mendesain dan merancang kegiatan pembelajaran masing-masing.¹⁶

Rencana pembelajaran dimulainya saat tahun ajaran baru. Dengan dibentuknya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sesama guru yang mengajar di kelas yang sama akan berkolaborasi untuk merumuskan perangkat pembelajaran dan standar pencapaian selama pembelajaran.¹⁷

Sebelum menyusun perangkat pembelajaran seorang guru terlebih dahulu menganalisis isi dari perangkat pembelajaran seperti pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, indikator, dan penyesuaian alokasi waktu dengan kalender pendidikan. Untuk implementasi nilai pendidikan karakter itu sendiri ditentukan sesuai dengan materi pembelajaran dan dicantumkan dalam perangkat pembelajaran yang disusun. Seorang guru

¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, Kepala Sekolah SMP Nurul Ilmi Rubiyah Batubara, di Ruang Kantor Kepala Sekolah tanggal 24 Mei 2015.

¹⁷ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015.

harus memiliki kesiapan fisik dan psikis sebelum memulai proses belajar dan mengajar. Untuk itu bahan ajar sesuai keadaan dan kondisi siswa berusaha menyasati bagaimana ilmu dan nilai yang akan diajarkan dapat diterima siswa dengan baik.¹⁸

b) Metode dan Media Pembelajaran

Untuk metode pembelajaran diberikan kebebasan pada guru mata pelajaran untuk menentukan dalam proses pembelajaran. Metode yang cocok diterapkan tentunya disesuaikan dengan materi, tujuan dan karakteristik mata pelajaran tersebut, kemudian disesuaikan dengan situasi kondisi lingkungan. Metode yang digunakan selama pembelajaran dapat divariasikan seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, dan yang paling penting disesuaikan dengan kebutuhan materi.¹⁹

Menjadi guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran saja, Untuk itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi motivasi yang baik bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Kemampuan peserta didik dapat menjadi pertimbangan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Untuk matematika sendiri metode penugasan menjadi metode yang lebih dominan karena suasana pembelajaran dapat menjadi ramai aktif.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

¹⁹ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, Ilmi tanggal 25 Mei 2015.

²⁰ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

Media yang digunakan untuk mengembangkan kreatifitas siswa saat belajar. Untuk itu penggunaan media harus disertakan dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu sikap kreatif guru dan siswa menjadi alternatif dalam pemanfaatan media yang tersedia.²¹

Dalam proses pembelajaran menggunakan alat bantu yang biasa digunakan dalam pembelajaran matematika antara lain laptop, infokus, peralatan pembelajaran seperti rol, busur, jangka dan lainnya. Terkadang guru menugaskan siswa membawa alat peraga yang mudah didapatkan. Media yang disediakan berupa alat yang mampu digunakan dan dipahami oleh seluruh siswa dan tentunya harus sesuai kebutuhan materi.²²

Untuk memaksimalkan aspek afektif siswa di SMP Nurul Ilmi dilakukan beberapa upaya yang diantaranya adalah implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter seperti yang diharapkan Kemendiknas bahwa pendidik dan peserta didik harus melakukannya secara bersama.

2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika

Implementasi pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran disesuaikan guru dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Selain itu kemampuan guru dalam menyampaikan nilai karakter dan

²¹ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015

²² Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015

menyesuaikannya dengan kondisi kelas merupakan hal penting dalam implementasi pendidikan karakter di kelas.

Dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik di kelas VIII pa maupun kelas VIII pi terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahapan tersebut proses pembelajaran dapat memicu keaktifan siswa selama guru mampu mengkondisikan peserta didik selama guru berada dalam kelas maupun diluar kelas.²³

Untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar dalam kelas guru melakukan beragam cara seperti, menceritakan tokoh yang mengembangkan ilmu matematika, mengadakan kelompok belajar, bahkan menyelesaikan tugas pun dapat dijadikan lahan penerapan pendidikan karakter, yang penting disesuaikan dengan kemampuan penalaran siswa untuk memahami nilai karakter itu sendiri.²⁴

Selain itu pembelajaran juga dapat dilakukan dengan menyampaikan kisah yang memiliki *ibrah* diawal pembelajaran. pemberian penguatan dan motivasi saat belajar berguna untuk memacu semangat menyelesaikan permasalahan yang ada.²⁵

Meskipun guru sebagai sosok penting dalam pembelajaran, peran peserta didik sebagai objek untuk melaksanakan pendidikan karakter tidak

²³ Observasi di SMP Swasta Nurul Ilmi, pada tanggal 11 Juni 2015.

²⁴ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015.

²⁵ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

bisa dianggap sepele. Berikut ini adalah tindakan guru dalam implementasi pendidikan karakter yaitu dengan mengadakan pendekatan pada siswa. Siswa kelas VIII berada pada masa pancaroba, suasana hatinya sangat rentan dan mudah berubah hingga cara efektif untuk menyampaikan pembelajaran haruslah mendapatkan hati siswa terlebih dahulu. Dengan demikian guru dapat mengajar dengan rasa nyaman dan siswa merasa senang belajar dan tetap hormat pada guru.²⁶

Kegiatan pembelajaran matematika pendidikan karakter kelas VIII SMP Nurul 'Ilmi bisa dikatakan cukup menyenangkan. Untuk memperoleh ilmu baru setiap harinya siswa mengikuti pembelajaran cukup giat. Dari cara siswa menyelesaikan soal yang diberikan dan menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru mata pelajaran atau teman yang sudah menguasai materi tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki nilai karakter dalam diri untuk terus menimba ilmu di bangku sekolah.

Selama pembelajaran, siswa menjadi objek utama dalam penerapan pendidikan karakter pasti memiliki respon dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Respon siswa selama pembelajaran di dalam kelas secara keseluruhan kelas bisa dikatakan tenang. Saat siswa mengikuti pembelajaran siswa cenderung antusias dan memperhatikan materi namun masih ada siswa yang terlihat kurang semangat saat belajar dan terlihat pura-pura menyimak.

²⁶ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

Hal tersebut karena siswa berada di fase peralihan dan juga jauh dari orang tua menjadikan mereka selalu ingin diperhatikan.

Bentuk implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran matematika terdapat pada nilai-nilai karakter seperti religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian dan percaya diri. Untuk satu pertemuan nilai-nilai karakter tersebut sulit untuk diterapkan. Jika ditinjau secara seluruh kegiatan pembelajaran matematika bukan hal mustahil untuk diterapkan saat siswa belajar matematika meskipun dilakukan secara bertahap.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha memacu semangat dan motivasi belajar siswa dengan mewujudkan dengan implementasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Dari temuan peneliti didapati beberapa tindakan dalam kelas yang ditunjukkan guru dan siswa dalam implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika antara lain:

a. Religius

1) Memberi salam dan menyalam guru.

Sebelum memulai pembelajaran siswa berbaris di depan kelas dan memberi salam pada guru. Kegiatan ini sesuai dengan ajaran Islam untuk mengucapkan salam pada muslim lainnya. Selanjutnya siswa hanya bersalaman dengan guru laki-laki sedangkan siswi hanya bersalaman

dengan guru perempuan, hal ini membiasakan diri siswa untuk menjaga hijab dengan orang yang bukan *mahrom*.²⁷

2) Doa bersama sebelum memulai pembelajaran.

Doa adalah salah satu kekuatan dalam perbuatan. Doa bersama sebelum pembelajaran dilakukan semoga memperoleh keberkahan atas ilmu yang diajarkan guru dan yang dipelajari siswa.²⁸

3) Berdoa usai pembelajaran.

Doa yang biasa dilantunkan adalah doa *kafaratul majlis* yang semoga segala kekurangan dan kesalahan yang terjadi saat pembelajaran mendapat ampunan dari Allah SWT.²⁹

4) Mengucap salam saat bertemu guru dan saat masuk kelas.

Salam merupakan doa keselamatan bagi yang mengucapkan dan yang menjawabnya. Siswa dibiasakan untuk hormat pada guru sebagai anti orang tua di sekolah salah satu upayanya adalah mengucapkan salam baik saat menemui guru maupun saat memasuki suatu ruangan.³⁰

5) Memberi salam kepada guru tiap perjumpaan mata pelajaran.

Untuk membudayakan salam pada diri siswa serta mempererat kasih sayang antara guru dengan siswa.³¹

²⁷ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

²⁸ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

²⁹ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

³⁰ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

³¹ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

6) Mengarahkan peserta didik melakukan ibadah.

Saat waktu shalat guru masuk, guru mengarahkan siswa untuk segera menunaikan shalat.³²

7) Mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai religus

Materi pembelajaran harus dikaitkan dengan nilai keagamaan seperti pada bangun ruang dengan memberi contoh bahwa ‘meski sekilas sama kubus berbeda dengan balok dan prisma, begitupun ciptaan Allah SWT yang beragam di muka bumi’.³³

Selain itu, diberi penjelasan dengan menyatakan bahwa ‘bangun ruang berasal dari kumpulan bangun datar, dan bangun datar dibentuk dari garis, sedangkan garis merupakan kumpulan dari titik-titik yang merupakan salah satu bukti keagungan Allah SWT.’ Selain itu menggunakan nama atau kejadian yang berkaitan dengan keislaman, seperti menggunakan nama Ahmad dan Khadijah sehingga nama-nama yang berperan dalam Islam tidak dilupakan oleh siswa.³⁴

b. Kejujuran

1) Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan.

Meniru jawaban orang lain sama dengan membodohi diri sendiri dan menyebabkan kerugian akibat ketidakjujuran yang pernah dilakukan.³⁵

³² Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

³³ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015.

³⁴ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

³⁵ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015

2) Guru mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dan tidak menyembunyikan salinan jawaban.

Siswa dipantau agar tidak melakukan kecurangan saat ulangan, ujian maupun quis. Selain itu guru tidak boleh bosan dalam mengingatkan siswa perkara kecurangan yang merugikan diri sendiri.³⁶

3) Mengatakan kejadian yang benar terjadi.

Saat belajar terjadi kesalahan adalah hal yang wajar, terjadi untuk itu bagi yang mengetahui kesalahan tersebut segera mengungkapkannya agar dapat diproses dan diperbaiki.³⁷

4) Mengemukakan pendapat sesuai dengan yang diyakini.

Seseorang berhak untuk mengungkapkan pendapat. Guru memberi dukungan agar anak mempertahankan keteguhannya sampai tua kelak.³⁸

5) Bertanya kembali jika belum memahami materi yang baru saja di jelaskan

Seorang siswa yang belum memahami materi harus memperjelas materi tersebut. Jangan diam saja di bangku dan pura-pura sudah paham.³⁹

6) Mau menyatakan tentang ketidaknyaman suasana belajar di kelas.

Dalam belajar, ketidaknyaman pasti pernah terjadi. Untuk itu siswa dapat mengungkapkannya dan dapat mengganti mengganti suasana belajar yang lebih nyaman.⁴⁰

³⁶ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015

³⁷ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015

³⁸ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

³⁹ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

7) Mengemukakan pendapat tanpa ragu tentang suatu pokok diskusi.

Ketika diskusi menyampaikan pendapat dengan baik memudahkan orang lain menerima pendapat yang disampaikan.⁴¹

8) Mengembalikan barang yang dipinjam dari teman.

Saat belajar perlengkapan pembelajaran bisa saja ketinggalan. Ketika seseorang mau meminjamkan peralatannya kewajiban bagi peminjam untuk menjaga benda tersebut dan mengembalikannya segera.⁴²

9) Melatih peserta didik menjadi lebih amanah.

Menjadi orang yang bisa dipercaya adalah hal yang berat. Maka dari itu jangan sekali-kali mengkhianati kepercayaan orang lain. Seperti saat teman menitipkan surat izin sakit maka siswa tersebut jangan lupa menyampaikan surat tersebut pada guru piket.⁴³

c. Kecerdasan

1) Menyelesaikan tugas dengan tangkas.

Saat guru memberi tugas, untuk diselesaikan dengan baik serta mengerahkan segenap kemampuan yang dimiliki.⁴⁴

2) Menjawab pertanyaan guru dengan jelas.

Pertanyaan diberikan untuk melatih kemampuan siswa. Jadi seorang siswa harus berlatih dalam menjawab pertanyaan yang benar.⁴⁵

⁴⁰ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

⁴¹ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

⁴² Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

⁴³ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015.

⁴⁴ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

3) Antusias memahami materi yang diajarkan.

Materi yang disajikan guru harus dipahami agar kelak berguna di kemudian hari.⁴⁶

4) Cermat menyelesaikan soal.

Soal yang diberikan jangan dikerjakan secara sembrono dan sembarawat, harus dengan teliti dan hati-hati.⁴⁷

5) Antusias saat diberi soal rebutan.

Guru memberi soal rebutan pada siswa agar menjawab dengan tepat.⁴⁸

d. Ketangguhan.

1) Menyelesaikan soal dengan sungguh-sungguh.

Soal yang diberikan guru harus dikerjakan dengan kesungguhan agar memperoleh ilmu yang berkah saat belajar.⁴⁹

2) Mempertahankan pendapat yang benar.

Pendapat orang yang satu mungkin bisa berbeda dengan yang lainnya. Untuk itu selama pendapat yang dimiliki masih rasional dan tidak ada yang menyalahi aturan, pendapat tersebut layak untuk dipertahankan.⁵⁰

3) Teguh pendirian.

Saat kita meyakini suatu hal, kewajiban terbesarnya adalah mempertahankannya sekuat tenaga.⁵¹

⁴⁵ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015.

⁴⁶ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

⁴⁷ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

⁴⁸ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

⁴⁹ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

⁵⁰ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015.

e. Kepedulian

1) Meminjamkan alat belajar kepada teman.

Dengan teman sebaiknya saling tolong menolong. Teman yang lupa membawa perlengkapan belajar sebaiknya dibantu sedaya mampu kita.⁵²

2) Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.

Teman adalah saudara. Membantunya sama dengan menolong diri sendiri. Karena lain waktu giliran kita yang membutuhkan bantuan.⁵³

3) Mengikuti kegiatan kebersihan, keindahan, dan pemeliharaan.

Lingkungan tempat tinggal harus senantiasa dilindungi, jika ada kegiatan yang berkenaan dengan pelestarian harus turut berpartisipasi.⁵⁴

4) Membantu teman yang belum memahami materi pembelajaran.

Kemampuan siswa pasti berbeda, bagi tiap siswa sebaiknya belajar bersama dan saling membantu.⁵⁵

5) Menjaga kebersihan dan kerapian kelas.

Kelas yang bersih dan rapi menjadikan kita nyaman saat belajar.⁵⁶

f. Demokratis

1) Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman-teman.

Setiap masalah yang hendak diselesaikan harus dibincangkan dalam musyawarah dengan teman.⁵⁷

⁵¹ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

⁵² Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

⁵³ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

⁵⁴ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015.

⁵⁵ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

⁵⁶ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015.

2) Menerima pendapat orang lain jika terbukti benar.

Mempertahankan pendapat kita adalah hal yang benar, namun saat orang lain memiliki pendapat yang lebih tepat menerima pendapat tersebut adalah tindakan yang lebih benar.⁵⁸

3) Memberi kesempatan pada orang lain untuk bicara sampai selesai sebelum memberikan komentar.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, diberi kesempatan untuk diselesaikan dengan tertib. Tindakan tersebut merupakan perlakuan untuk menghindari konflik dan menunjukkan rasa menghargai sesama.⁵⁹

4) Ikut membantu melaksanakan program ketua kelas.

Ketua kelas adalah pemimpin untuk lingkup kelas. Melaksanakan program ketua berarti mengakui adanya kebersamaan.⁶⁰

5) Menerima arahan dari Ketua

Sebagai anggota masyarakat kelas dan organisasi ketua adalah pemimpin yang patut dihargai. jadi, patuhi arahan yang diberikan pemimpin selama tidak menyalahi aturan yang berlaku.⁶¹

6) Melaksanakan kegiatan yang dirancang oleh teman yang menjadi pemimpin.

Arahan dari pemimpin yang baik harus dipertahankan agar program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan benar.⁶²

⁵⁷ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

⁵⁸ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

⁵⁹ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

⁶⁰ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

⁶¹ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015.

⁶² Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

7) Menghargai pendapat yang berbeda.

Pendapat yang berbeda dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan. Untuk itu jika orang lain tidak sama pendapatnya untuk tetap dihargai dan jangan dicemooh.⁶³

g. Berpikir logis, kreatif, kritis dan inovatif**1) Memaparkan pendapat secara logis dan sistematis,**

Pendapat yang diajukan harus memiliki rincian yang teratur dan sesuai dengan prinsip, fakta dan prosedur. Dengan demikian pendengar akan mudah menerima pendapat yang diajukan.⁶⁴

2) Mampu menjelaskan masalah secara rinci.

Masalah yang dimiliki akan bisa dipahami orang lain jika penjelasannya dirincikan secara detail.⁶⁵

3) Memunculkan ide kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Masalah bisa ditemukan dimana saja, namun butuh ide dan gagasan kreatif seseorang untuk menyelesaikannya. Untuk itu dibutuhkan cara unik untuk memunculkan ide yang lebih baik dalam diri peserta didik.⁶⁶

4) Bersikap terbuka terhadap pendapat orang lain.

Ketika seseorang mengemukakan pendapat baik berupa solusi atau pendapat harus diterima dan menjadikannya sebagai motivasi.⁶⁷

⁶³ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

⁶⁴ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

⁶⁵ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

⁶⁶ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

5) Menerima kritik dan saran yang membangun.

Kritik dan saran diperlukan agar kita lebih terarah dalam mengambil langkah ke depan. Peserta didik dibiasakan untuk mengajukan kritik dan menyampaikan saran yang kiranya berguna bagi seluruh siswa.⁶⁸

h. Kerja Keras

1) Teliti dan tekun menjawab soal.

Saat belajar matematika latihan sangatlah penting, oleh karena itu soal latihan harus dikerjakan dengan tekun dan teliti⁶⁹

2) Berusaha menemukan solusi yang belum didapatkan.

Dalam kelas pasti ada masalah yang perlu diselesaikan. Meski demikian, segala persoalan tidak dapat diselesaikan secara instan, maka dari itu perlu kerja keras dalam menyelesaikannya.⁷⁰

3) Memiliki daya juang tinggi.

Untuk mencapai tujuan dan cita-cita diperlukan perjuangan dan pengorbanan yang pantas untuk memperoleh hasil yang diinginkan.⁷¹

4) Mengerjakan kewajiban dengan tanggung jawab.

Kewajiban menjadi perihal yang tidak boleh diabaikan dalam suatu proses. Rasa tanggung jawab akan menjadikan kewajiban dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.⁷²

⁶⁷ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015.

⁶⁸ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

⁶⁹ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

⁷⁰ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015.

⁷¹ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015.

i. Keingintahuan

1) Menanyakan hal yang tidak diketahui.

Rasa ingin tahu menjadikan seseorang giat memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁷³

2) Berupaya menemukan hal baru.

Keingintahuan memacu sistem syaraf seseorang untuk bereksplorasi akan hal baru dan berusaha menemukan jawabannya dan kebenaran dari masalah tersebut.⁷⁴

3) Aktif mencari informasi.

Keingintahuan seseorang muncul sesuai dengan keinginan belajar. Untuk memenuhi rasa keingintahuan cara yang efektif adalah menemukan informasi dari berbagai sumber referensi serta mampu mengkaji perbedaan yang diperoleh.⁷⁵

4) Mencoba hal yang baru.

Bereksperimen bisa menjadi solusi untuk memenuhi rasa keingintahuan seseorang. Karena berkembangnya pengetahuan berawal dari eksperimen untuk memperoleh hasil terbaik. Guru harus mendampingi peserta didik saat mengadakan eksperimen⁷⁶

j. Kemandirian

⁷² Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

⁷³ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

⁷⁴ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015.

⁷⁵ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

⁷⁶ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015.

1) Tidak membuat kegaduhan saat guru keluar kelas.

Dalam proses pembelajaran ada kalanya guru meninggalkan kelas untuk keperluan tak terduga. Untuk itu siswa dididik terlebih dahulu agar bersikap tenang meskipun guru tidak berada di kelas.⁷⁷

2) Berusaha menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan.

Tugas yang sudah diberikan terlebih dahulu harus dapat dikerjakan sendiri, agar terbiasa melakukan segala sesuatu seorang diri.⁷⁸

3) Tidak bergantung pada orang lain.

Jangan terlalu mengharapkan orang lain untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Yang harus dilakukan adalah mencoba menyelesaikan dengan kemampuan sendiri.⁷⁹

4) Menyelesaikan tugas secara mandiri.

Tugas yang diberikan jangan diabaikan dan segera mungkin dikerjakan agar tidak membebani di saat kemudian.⁸⁰

K. Percaya Diri**1) Memiliki sikap optimis.**

Bersikap optimis menjadikan masalah lebih mudah untuk diatasi. Untuk itu setiap hal yang terjadi harus disikapi secara optimis agar dampak yang baik bagi kesehatan.⁸¹

⁷⁷ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

⁷⁸ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015

⁷⁹ Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015

⁸⁰ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

2) Yakin pada diri sendiri.

Percaya pada orang lain bukanlah hal yang buruk. Namun mempercayai intuisi sendiri jauh lebih baik.⁸²

3) Mengekspresikan diri dengan baik.

Manusia dilengkapi dengan potensi yang istimewa. Kemampuan yang dimiliki harus dapat dijadikan sebagai alat untuk menjalani kehidupan.⁸³

Data di atas merupakan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti. Nilai yang tertera di atas tidak dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan. Hal tersebut dikarenakan tidak semua nilai karakter termuat dalam kompetensi pencapaian materi pembelajaran.

⁸¹ Wawancara dengan guru matematika, Nurhijriyah Nasution, tanggal 25 Mei 2015

⁸² Wawancara dengan guru matematika, Moety Andayani, tanggal 25 Mei 2015.

⁸³ Observasi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika oleh guru yang mengajar di kelas VIII SMP *Boarding School* dilakukan dengan membentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selanjutnya guru menentukan analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, alokasi waktu sesuai kalender pendidikan, dan menentukan nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan materi ajar. Selanjutnya menentukan target pencapaian dalam satu tahun kedepan. Dalam perangkat pembelajaran dicantumkan beberapa nilai karakter seperti, religius, tekun, tanggung jawab disiplin, rasa hormat dan perhatian. Selain itu guru juga menyiapkan diri baik fisik maupun mental sebelum mengajar.
2. Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan sejak masuk ke kelas sampai mengakhiri pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengadakan variasi metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran matematika tersebut siswa dan siswi di kelas VIII SMP Nurul Ilmi akan lebih termotivasi dalam belajar sekaligus melatih karakter dalam diri mereka. Untuk implementasi

pendidikan karakter sudah terlaksana di SMP Nurul Ilmi sudah di terapkan dalam kegiatan sekolah. Selanjutnya pendidikan karakter tersebut turut serta sebagai implementasi selama proses pembelajaran matematika berlangsung di kelas. Nilai-nilai karakter yang berasal dari peraturan pemerintah terdiri dari nilai religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokratis, Berpikir logis, kreatif, kritis dan inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian dan percaya diri. Dalam proses pembelajaran matematika di kelas VIII SMP *Boarding Schooll* Padangsidempuan implementasi nilai pendidikan karakter sudah memenuhi kesebelas nilai tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah dan guru hendaknya meningkatkan pengembangan nilai-nilai karakter tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah saja, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.
2. Penilaian terhadap nilai-nilai karakter perlu ditindaklanjuti karena sangat mempengaruhi perbaikan karakter siswa, guru, dan pegawai sekolah.
3. Guru hendaknya mencantumkan nilai karakter yang berbeda pada perangkat pembelajaran dan menyebutkan karakter yang akan di sampaikan untuk setiap materi pembelajaran karena materi pembelajaran

matematika tidak sama dan nilai yang diterapkan akan turut berbeda. Hal ini agar siswa merasa lebih nyata memahami karakter yang akan dipelajarinya.

4. Kepala sekolah seharusnya lebih berperan dalam pengawasan dan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.
5. Guru matematika diharapkan dapat menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran matematika sesuai dengan tujuan dan kondisi pembelajaran.
6. Semua guru dan pegawai diharapkan menunjukkan keteladanan yang baik dalam bertutur, bertindak, maupun bersikap guna tercapainya keberhasilan pendidikan karakter dalam sekolah.
7. Siswa diharapkan menerapkan pendidikan karakter yang telah ditanamkan guru dengan sebaik-baiknya baik dalam lingkungan sekolah, asrama maupun masyarakat.
8. Orang tua diharapkan menunjukkan perannya dalam pendidikan karakter anak, karena keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter, Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Aningsih, Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Alam, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 5, Desember 2012.
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006.
- Direktorat Ketenagaan, Dirjen Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Cipta Aji Parama, 2012.
- Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: UPI, 2003.
- Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstriksi Teoritik dan Praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter*, Medan: CV Iscom Medan, 2012.
- Kemdiknas, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan dan (PPPPTK) Matematika, *Pendidikan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMP*, Jakarta: Kemdiknas, 2011.

- _____, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- _____, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- _____, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*, Jakarta: Kemendiknas, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2005.
- Masnur Muslich, *Pendidian Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muhammad Walid, *Model Pendidikan Katakter di Perguruan Tinggi Agama Islam, Jurnal el-qudwah, Volume 1 Nomor 5, edisi April 2011*.
- Novan Ardi Wiyana, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, 2012.
- _____, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, Yogyakarta: PT Cita Adi Parama, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesi*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani, 2012.
- Rukiyati, Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif di Indonesia, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 2, Juni 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Sumardiyono., *Karakteristik Matematika dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika, Paket Pembinaan Penataran*, Yogyakarta: Depdiknas, 2004.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013,
- Syarifah Fadillah, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 6 Nomor 2.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Lampiran 1

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

Implementasi setiap nilai karakter dalam pembelajaran Matematika.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP Nurul Ilmi.
2. Catatan sarana, prasarana, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Peserta didik.
3. Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus mata pelajaran Matematika.

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a) Apakah pendidikan karakter sudah ada sejak sekolah didirikan ?
- b) Apakah visi dan misi SMP Nurul Ilmi berkaitan dengan pendidikan karakter ?
- c) Bagaimana tindakan sekolah agar semua pihak mampu menanamkan pendidikan karakter kepada siswa?
- d) Bagaimana tindakan pihak sekolah dalam merencanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?
- e) Program apa saja yang dilaksanakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah ?
- f) Apakah guru matematika pernah mengikuti workshop, seminar, pelatihan mengenai pendidikan karakter ?

2. Wawancara dengan Guru

- a) Menurut ibu apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter ?
- b) Apa persiapan guru dalam implementasikan pendidikan karakter ?
- c) Apakah ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

- d) Seperti apa implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran matematika?
- e) Apa cara yang Ibu lakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?
- f) Media apa yang digunakan saat belajar Matematika ?
- g) Metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada proses pembelajaran matematika ?
- h) Apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan karakter? Bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran ?
- i) Bagaimana respon siswa selama pembelajaran di dalam kelas?
- j) Bagaimana implementasi nilai religius pada siswa?
- k) Bagaimana implementasi nilai kejujuran pada siswa?
- l) Bagaimana implementasi nilai kecerdasan pada siswa?
- m) Bagaimana implementasi nilai ketangguhan pada siswa?
- n) Bagaimana implementasi nilai kepedulian pada siswa
- o) Bagaimana implementasi nilai demokratis pada siswa?
- p) Bagaimana implementasi nilai berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif pada siswa?
- q) Bagaimana implementasi nilai kerja keras pada siswa?
- r) Bagaimana implementasi nilai keingintahuan pada siswa?
- s) Bagaimana implementasi nilai kemandirian pada siswa?
- t) Bagaimana implementasi nilai percaya diri pada siswa?

3. Wawancara dengan Siswa

- a) Bagaimana menurut Anda pendidikan karakter ?
- b) Nilai karakter apa saja yang Anda ketahui ?
- c) Bagaimana guru menyajikan pembelajaran matematika di dalam kelas?
- d) Seperti apa suasana saat belajar matematika ?
- e) Bagaimana menurut Anda saat belajar matematika ?

Lampiran 2

Berita Acara Wawancara dengan Kepala Sekolah

Narasumber : Ibu Rubiyah Batubara, S.Pd

Jabatan di Sekolah : Kepala Sekolah

Waktu Pelaksanaan : 24 Mei 2015

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Apakah pendidikan karakter sudah ada sejak sekolah didirikan ?

J: Sejak berdiri sekolah Nurul Ilmi, pendidikan karakter telah menjadi target sekolah. Meskipun saat berdiri belum dinamakan dengan istilah pendidikan karakter.

2. Apakah visi dan misi SMP Nurul Ilmi ada kaitannya dengan pendidikan karakter ?

J: Visi tersebut berbunyi, Mendidik generasi shalih dan membangun masyarakat madani. Dari visi tersebut sudah tercerminkan cita-cita seluruh masyarakat Nurul Ilmi dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik agar memiliki IMTAK dan menguasai IPTEK. Untuk misi sekolah antara lain “mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama untuk menciptakan generasi yang bermutu dan berakhlak mulia, mengembangkan pembinaan keterampilan kepemimpinan (*lifeskill* dan *leaderskill*) dalam melatih ketahanan fisik dan keterampilan”. Dari misi di atas pihak sekolah berusaha membina peserta didik dan mengharapkan mereka menjadi insan yang memiliki daya saing, ketangguhan dan yang utama menjadi insan yang berakhlak

3. Bagaimana kebijakan sekolah agar semua pihak mampu menanamkan pendidikan karakter kepada siswa?

J: Kebijakan sekolah mengenai pendidikan karakter contohnya di bidang kurikulum sekolah. Untuk KTSP masing-masing sekolah diberi hak mengembangkan pembelajaran. Kita memiliki pembelajaran pesantren menjadi suatu keistimewaan dari SMP lain di Kota Padangsidimpuan.

Pembelajaran pesantren diterapkan melalui mata pelajaran Tafsir, Fiqih, Sirah, Tahfidz, dan Hadits. Selanjutnya dibidang pengembangan diri kita mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pada hari jum'at untuk minat dan hari sabtu kepramukaan. Dalam tahap pengembangan karakter, siswa yang dipandu oleh kakak kelas SMA dan guru untuk menyelenggarakan acara peringatan hari tertentu. Hal ini dimanfaatkan agar siswa mampu memberdayakan diri. Tahapan berikutnya dengan menegakkan Syariat Islam seperti cara berpakaian, menjaga hijab antara putra dan putri serta penguatan melalui aturan kode etik yang diberlakukan. Peraturan tersebut wajib dipatuhi bagi setiap masyarakat sekolah dan asrama Nurul Ilmi baik siswa, guru maupun pegawai sekolah.

4. Bagaimana tindakan pihak sekolah dalam merencanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?

J: Untuk rencana pembelajaran diberi kebebasan pada guru untuk menyusun perangkat pembelajaran namun harus tetap sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah.

5. Program apa saja yang dilaksanakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah ?

J: Sekolah mengadakan berbagai acara sebagai sarana untuk mengembangkan potensi serta membantu siswa untuk mengembangkan diri dalam kegiatan seperti pesantren kilat, pentas PAI, cerdas cermat, anjangsana, nasyid, pentas seni, *hiking*, debat kandidat saat pemilihan calon ketua dan wakil ketua OSIS, *class meeting* yang dilaksanakan pada selang waktu antara selesai ujian semester dan sebelum menerima rapor.

6. Apakah guru matematika pernah mengikuti workshop, seminar, pelatihan mengenai pendidikan karakter ?

J: Sebagian besar guru sudah pernah mengikuti pelatihan pendidikan karakter untuk kurikulum 2013 lalu. Untuk seluruh guru matematika sudah pernah mengikuti pelatihan pendidikan berkarakter karena pada tahun ajaran yang lalu menggunakan kurikulum 2013. Namun jika mengenai seminar tergantung guru masing-masing.

Lampiran 3

Berita Acara Wawancara dengan Guru Matematika VIII pa

Narasumber : Nurhijriyah Nasution.,S.Pd

Jabatan di Sekolah : Guru Matematika Kelas VIII pa

Waktu Pelaksanaan : 25 Mei 2015

Tempat : Aula Nurul Ilmi

Hasil wawancara

1. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?

J: Pendidikan karakter adalah pendidikan moral yang membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter dalam pembelajaran pada dasarnya sudah diterapkan. Namun, porsi waktu untuk menerapkannya saja masih kurang maksimal.

2. Apa persiapan guru dalam implementasikan pendidikan karakter ?

J : Rencana pembelajaran sudah diselesaikan diawal tahun ajaran baru 2014/2015 seorang guru tetap harus memiliki kesiapan fisik dan psikis saat mengajar dan mengembangkan bahan ajar sesuai keadaan dan kondisi siswa yang akan dibimbing serta berusaha menyiasati bagaimana ilmu dan nilai yang akan diajarkan dapat diterima siswa dengan baik.

3. Apakah ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

J : Sudah, tapi masih belum optimal dengan waktu yang tersedia masih sangat terbatas dan tuntutan materi yang harus dituntaskan demi memenuhi standar beban .

4. Seperti apa implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran matematika?

J : Implementasi pendidikan karakter saat belajar matematika dapat dilakukan dengan berbagai hal seperti, menceritakan tokoh yang mengembangkan ilmu matematika, mengadakan kelompok belajar, bahkan menyelesaikan tugas pun dapat dijadikan lahan penerapan

pendidikan karakter, yang penting disesuaikan dengan kemampuan penalaran siswa untuk memahami nilai karakter itu sendiri.

5. Apa yang Ibu lakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?

J : Hal pertama yang dilakukan adalah mengadakan pendekatan pada siswa. Apa lagi siswa kelas VIII berada pada masa puber hingga cara efektif untuk mendapatkan hati siswa adalah menjadi guru yang nyaman bagi siswa namun tetap hormat pada guru. Jika hal demikian sudah dapat dilakukan akan mudah bagi Guru memberi arahan dan nasehat kebaikan pada siswa.

6. Media apa yang digunakan saat belajar Matematika ?

J: Media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan materi. Terkadang menggunakan infokus, peralatan pembelajaran matematika seperti rol, busur, jangka dan lainnya. Pada saat tertentu tidak menggunakan media.

7. Metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada proses pembelajaran matematika ?

J : Berbagai macam sesuai materi yang akan diajarkan. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Metode penugasan yang lebih dominan diterapkan selama pembelajaran, karena suasana pembelajaran bisa menjadi ramai aktif.

8. Apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan karakter? Bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran ?

J : Yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah siswa menjadi insan yang berakhlakul karimah dan juga memiliki bekal ilmu untuk menjalani jenjang pendidikan berikutnya.

9. Bagaimana respon siswa selama pembelajaran di dalam kelas?

J: Sebagian besar siswa antusias mengikuti pelajaran. Karena mereka berada di fase pancaroba, tindakan mereka juga bervariasi, ada yang pendiam, ada yang terlihat cari perhatian, ada yang selalu ingin menyelesaikan soal, namun masih terdapat satu atau dua siswa yang tidur di bangku belakang.

10. Bagaimana implementasi nilai religius pada siswa?

J: Nilai religius dapat diterapkan pada siswa melalui kegiatan yang berkenaan dengan keagamaan. Selain itu, diberi penjelasan dengan menyatakan bahwa 'bangun ruang berasal dari kumpulan bangun datar, dan bangun datar dibentuk dari garis, sedangkan garis merupakan kumpulan dari titik-titik yang merupakan salah satu bukti keagungan Allah SWT.' Selain itu menggunakan nama atau kejadian yang berkaitan dengan keislaman, seperti menggunakan nama Ahmad dan Khadijah sehingga nama-nama yang berperan dalam Islam tidak dilupakan oleh siswa.

11. Bagaimana implementasi nilai kejujuran pada siswa?

J: Meniru jawaban orang lain atau plagiat sama saja dengan membodohi diri sendiri dan siswa diberi tahu bahwa tindakan tersebut menyebabkan kerugian di masa mendatang.

12. Bagaimana implementasi nilai kecerdasan pada siswa?

J: Materi yang disajikan guru harus dijadikan pembelajaran yang berguna kelak dikemudian hari. Untuk itu guru mengingatkan siswa fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

13. Bagaimana implementasi nilai ketangguhan pada siswa?

J: Soal yang diberikan jangan dikerjakan secara sembrono dan sembrawut, harus dengan teliti dan hati-hati. Selain itu pendirian merupakan sesuatu yang patut untuk dipertahankan. Saat kita meyakini suatu hal, kewajiban terbesarnya adalah mempertahankannya sekuat tenaga.

14. Bagaimana implementasi nilai demokratis pada siswa?

J: Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, diberi kesempatan untuk diselesaikan dengan tertib. Tindakan tersebut merupakan perlakuan untuk menghindari konflik dan menunjukkan rasa menghargai sesama.

15. Bagaimana implementasi nilai berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif pada siswa?

J: Pendapat yang diajukan harus memiliki rincian yang teratur dan sesuai dengan prinsip, fakta dan prosedur. Dengan demikian pendengar akan mudah menerima pendapat yang diajukan.

16. Bagaimana implementasi nilai kerja keras pada siswa?

J: Dalam pembelajaran matematika latihan soal adalah bagian yang penting, oleh karena itu saat menyelesaikan soal harus tekun dan dengan ketelitian yang tinggi.

17. Bagaimana implementasi nilai keingintahuan pada siswa?

J: Keingintahuan memacu sistem syaraf seseorang untuk bereksplorasi akan hal baru dan berusaha menemukan jawabannya dan kebenaran dari masalah tersebut.

18. Bagaimana implementasi nilai kemandirian pada siswa?

J: Tugas yang sudah diberikan terlebih dahulu harus dapat dikerjakan sendiri, agar terbiasa melakukan segala sesuatu seorang diri.

19. Bagaimana implementasi nilai percaya diri pada siswa?

J: Bersikap optimis menjadikan masalah lebih mudah untuk diatasi. Untuk itu setiap hal yang terjadi harus disikapi secara optimis agar dampak yang baik bagi kesehatan.

Lampiran 4

Berita Acara Wawancara dengan Guru Matematika VIII pi

Narasumber : Moety Andayani.,S.Pd

Jabatan di Sekolah : Guru Matematika Kelas VIII pi

Waktu Pelaksanaan : 26 Mei 2015

Tempat : Aula Nurul Ilmi

Hasil wawancara

1. Menurut ibu apakah pendidikan karakter itu sendiri?

J : Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai kebaikan dalam diri anak dan menjadi bagian dari perkembangannya, jika kita mengharapkan seorang siswa yang kita asuh berkarakter baik mulailah menanamkan karakter yang baik pula pada diri kita sendiri.

2. Apa saja yang disiapkan guru dalam implementasi pendidikan karakter ?

J : Persiapan kita dapat berupa persiapan mental dan kesiapan untuk mengembangkan setiap pokok bahasan dari Matematika. Meskipun sudah disusun dalam perangkat pembelajaran tidak ada salahnya memberi warna baru saat belajar.

3. Apakah ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?

J : Sudah, meskipun belum seperti yang diinginkan. Untuk menutupi hal itu pendidikan karakter diupayakan untuk terlaksana tidak hanya dalam kelas.

4. Seperti apa implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran matematika?

J : Implementasi pendidikan karakter selain yang dicantumkan pada perangkat pembelajaran juga dapat dilaksanakan saat pembelajaran matematika. Namun karena kendala waktu penyampaian nilai karakter seperti yang diinginkan peneliti tidak dapat sekaligus dilakukan, tapi dilakukan secara bertahap.

5. Apa cara yang Ibu lakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?

J : Dapat dilakukan dengan menyampaikan kisah yang memiliki *ibrah* diawal pembelajaran, memberi penguatan saat belajar untuk memacu semangat menyelesaikan soal dan permasalahan yang ada.

6. Media apa yang digunakan saat belajar Matematika ?

J: Menggunakan alat bantu matematika seperti infokus, peralatan pembelajaran matematika seperti rol, busur, jangka dan lainnya. Terkadang guru menugaskan siswa membawa alat peraga yang mudah didapatkan.

7. Metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter pada proses pembelajaran matematika ?

J : Metode yang digunakan selama pembelajaran dapat divariasikan seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, dan penemuan terbimbing.

8. Apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

J : Keinginan guru dalam pelaksanaan karakter adalah siswa memiliki bekal ketika berada di tengah-tengah masyarakat dan memiliki daya saing dalam berkarya.

9. Bagaimana respon siswa selama pembelajaran di dalam kelas?

J : Secara keseluruhan kelas bisa dikatakan tenang. Perilaku siswa saat pembelajaran cenderung memperhatikan materi namun masih ada siswa yang terlihat kurang semangat saat belajar dan terlihat pura-pura menyimak.

10. Bagaimana implementasi nilai religius pada siswa?

J: Materi pembelajaran harus dikaitkan dengan nilai keagamaan seperti pada bangun ruang dengan memberi contoh bahwa ‘meski sekilas sama kubus berbeda dengan balok dan prisma, begitupun ciptaan Allah SWT yang beragam di muka bumi

11. Bagaimana implementasi nilai kejujuran pada siswa?

J: Siswa dipantau agar tidak melakukan kecurangan saat ulangan, ujian maupun quis. Selain itu guru tidak boleh bosan dalam mengingatkan siswa perkara kecurangan yang merugikan diri sendiri. Kejujuran sangat dibutuhkan saat belajar. Bila terjadi kesalahan adalah hal yang wajar, terjadi untuk itu bagi yang mengetahui kesalahan tersebut segera mengungkapkannya agar dapat diproses dan diperbaiki.

12. Bagaimana implementasi nilai kecerdasan pada siswa?

J: Pertanyaan diberikan pada siswa untuk melatih kognitif, komunikasi dan beberapa kemampuan lagi. Jadi seorang siswa harus berlatih dalam menjawab pertanyaan yang benar

13. Bagaimana implementasi nilai ketangguhan pada siswa?

J: Pendapat orang yang satu mungkin bisa berbeda dengan yang lainnya. Untuk itu selama pendapat yang dimiliki masih rasional dan tidak ada yang menyalahi aturan, pendapat tersebut layak untuk dipertahankan.

14. Bagaimana implementasi nilai kepedulian pada siswa?

J: Dengan teman sebaiknya saling tolong menolong. Teman yang lupa membawa perlengkapan belajar sebaiknya dibantu sedaya mampu kita. Kelas yang bersih dan rapi menjadikan kita nyaman saat belajar. Untuk itu seluruh warga kelas harus menjaga kebersihan dan kerapian tersebut.

15. Bagaimana implementasi nilai demokratis pada siswa?

J: Sebagai anggota masyarakat kelas dan organisasi ketua adalah pemimpin yang patut dihargai. jadi, patuhi arahan yang diberikan pemimpin selama tidak menyalahi aturan yang berlaku.

16. Bagaimana implementasi nilai berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif pada siswa?

J: Orang lain juga memiliki hak untuk menyatakan pendapat secara bebas. Jika seseorang mengemukakan pendapatnya baik memberi solusi atau pendapat harus diterima dan menjadikannya sebagai motivasi.

17. Bagaimana implementasi nilai kerja keras pada siswa?

J: Dalam kelas pasti ada masalah yang perlu diselesaikan. Meski demikian, segala persoalan tidak dapat diselesaikan secara instan, maka

dari itu perlu kerja keras dalam menyelesaikannya. Untuk mencapai tujuan dan cita-cita diperlukan perjuangan dan pengorbanan yang pantas untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

18. Bagaimana implementasi nilai keingintahuan pada siswa?

J: Bereksperimen bisa menjadi solusi untuk memenuhi rasa keingintahuan seseorang. Guru harus mendampingi peserta didik saat mengadakan eksperimen

19. Bagaimana implementasi nilai kemandirian pada siswa?

J: Setiap orang pasti memiliki urusannya tersendiri. Untuk itu jangan terlalu mengharapkan orang lain untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

20. Bagaimana implementasi nilai percaya diri pada siswa?

J: Percaya pada orang lain bukanlah hal yang buruk. Namun mempercayai intuisi sendiri jauh lebih baik.

Lampiran 5

Hasil Wawancara Siswa

(I.S.M.P Hasibuan)

1. Nilai karakter apa saja yang Anda ketahui ?
J: Jujur, berakhlak, sopan santun, dan mengikuti jalan yang baik.
2. Bagaimana guru menyajikan pembelajaran matematika di dalam kelas?
J: Diskusi, guru bercerita, memberi semangat saat mengerjakan tugas dan mengarahkan kami menjadi murid disiplin.
3. Seperti apa suasana saat belajar matematika ?
J: Sangat tenang dan nyaman saat belajar matematika.
4. Bagaimana menurut Anda belajar matematika ?
J: Seru, banyak dari kami yang bersaing menyelesaikan tugas jadi kita berusaha keras mempelajarinya dan cermat menyelesaikan soal.
5. Bagaimana menurut Anda pendidikan karakter ?
J : Bagus, karena pendidikan karakter sangat baik. Jika terlaksana dengan baik maka kami bisa menjadi generasi penerus yang baik.

Lampiran 6

Hasil Wawancara Siswa

(R. A Hsb)

1. Nilai karakter apa saja yang Anda ketahui ?
J : Pikiran yang jernih, jujur, berakhlak, tidak mengkope atau mencontek
2. Bagaimana guru menyajikan pembelajaran matematika di dalam kelas?
J: Berhitung, diskusi dengan teman, guru menerangkan di depan kelas.
3. Seperti apa suasana saat belajar matematika ?
J: Sangat tenang dan nyaman saat belajar matematika.
4. Bagaimana menurut Anda belajar matematika ?
J : Semangat karena gurunya pandai mengajari kami.
5. Bagaimana menurut Anda pendidikan karakter?
J: Berguna untuk kita semua.

Lampiran 7

Hasil Wawancara Siswa

(M Fahriadi)

1. Bagaimana menurut Anda pendidikan karakter ?

J: Pendidikan karakter sangat baik dan mengajarkan kita pada kebaikan.

2. Nilai karakter apa saja yang Anda ketahui ?

J: Jujur, berakhlak, dan bersikap baik.

3. Bagaimana guru menyajikan pembelajaran matematika di dalam kelas?

J: Sangat disukai, karena saya dapat belajar dengan mudah

4. Seperti apa suasana saat belajar matematika ?

J: Aman, tenang dan menyenangkan karena ada yang lucu untuk mengurangi ketegangan.

5. Bagaimana menurut Anda belajar matematika ?

J: Sulit dipahami, tapi teman saya mau mengajari saya.

Lampiran 8

Hasil Wawancara Siswa

(Putri Ana Simamora)

1. Bagaimana menurut Anda pendidikan karakter ?
J: Baik untuk dilaksanakan dan siswa menjadi lebih pintar.
2. Nilai karakter apa saja yang Anda ketahui ?
J: Disiplin, patuh pada orang tua dan guru, tidak mencontek.
3. Bagaimana guru menyajikan pembelajaran matematika di dalam kelas?
J: Menjelaskan di depan kelas, diskusi, belajar mandiri dan mengerjakan latihan.
4. Seperti apa suasana saat belajar matematika ?
J: Menyenangkan.
5. Bagaimana menurut Anda belajar matematika ?
J: Menurut saya berjalan dengan lancar.

Lampiran 9

Hasil Wawancara Siswa

(Nadya Annisa)

1. Bagaimana menurut Anda pendidikan karakter ?
J: Baik sekali.
2. Nilai karakter apa saja yang Anda ketahui ?
J: Segala nilai yang berguna bagi semua orang.
3. Bagaimana guru menyajikan pembelajaran matematika di dalam kelas?
J: Menjadi guru di depan kelas, diskusi, belajar mandiri dan mengerjakan soal-soal.
4. Seperti apa suasana saat belajar matematika ?
J: Menyenangkan, meskipun kadang kadang menyenangkan.
5. Bagaimana menurut Anda belajar matematika ?
J: Menurut saya senang, karena pembelajarannya singkat, padat dan jelas.

Lampiran 10

TATA TERTIB SEKOLAH

Setiap siswa yang melanggar tata sekolah akan dikenakan sanksi sesuai dengan bobot pelanggaran yang di buatnya. Apabila siswa sudah mencapai bobot 100 point, maka siswa tersebut akan dikembalikan pada orang tua (dikeluarkan dari sekolah). Bobot point berlaku selama siswabelajar di SMP Swasta Nurul ‘Ilmi .

Adapun bobot klarifikasi point pelanggaran adalah sebagai berikut.

No	JENIS PELANGGARAN
1	Keterlambatan 1.1 Terlambat 15 menit 1.2 Terlambat lebih dari 15 menit 1.3 Tidak mengikuti upacara/apel pagi
2	Tidak hadir/kabur 2.1 Alpa (bolos) tanpa keterangan 2.2 Mengulang point 2.1 2.3 Kabur dari jam peajaran 2.4 Mengulangi point 2.3
3	Seragam sekolah 3.1 Memakai tapi tidak rapi 3.2 Memakai tapi tidak rapi dan lengkap 3.3 Tidak memakai
4	Rambut, kuku dan memakai Aksesoris 4.1 Rambut panjang melebihi ketentuan 4.2 Kuku panjang 4.3 Memakai Aksesoris seperti perhiasan emas dan gelang
5	Vandalisme 5.1 Corat-coret seragam 5.2 Ingkar point 5.1

	<p>5.3 Corat-coret sarana dan lingkungan sekolah</p> <p>5.4 Mengulang point 5.3</p>
6	<p>Merokok</p> <p>6.1 Merokok disekitar lingkungan sekolah</p> <p>6.2 Merokok di sekolah</p> <p>6.3 Mengulang point 6.2</p>
7	<p>Memalak/memeras</p> <p>7.1 Memalak</p> <p>7.2 Mengulang kembali</p>
8	<p>Menggunakan uang sekolah</p> <p>8.1 Menyalahgunakan uang sekolah/praktek/osis/asrama untuk kepentingan apapun</p> <p>8.2 Mengulang perbuatan yang sama</p>
9	<p>Orang tua/ wali palsu</p> <p>9.1 Membawa orang tua palsu/gadungan.</p> <p>9.2 Mengulang perbuatan yang sama</p>
10	<p>Pemalsuan tanda tangan dan Manipulasi</p> <p>10.1 Apapun bentuk pemalsuan dan manipulasi yang dilakukan tidak dapat di tolerir</p> <p>10.2 Mengulang perbuatan yang sama</p>
11	<p>Mencuri</p> <p>11.1 Mencuri uang, barang baik milik teman atau orang lain dan milik sekolah</p> <p>11.2 Mengulang kembali point 11.1</p>
12	<p>Pelanggaran terhadap Kepsek, Guru, dan Karyawan Sekolah</p> <p>12.1 Melecehkan atau Menghina</p> <p>12.2 Mengancam</p> <p>12.3 Mengancam disertai aksi</p>
13	<p>Membawa Buku/Majalah/Kaset Terlarang/ Barang yang tidak ada kaitannya dengan Pelajaran</p>

	<p>13.1 Membawa buku/majalah/kaset terlarang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membawa sendiri • Titipan <p>13.2 Memperjualbelikan buku/majalah/kaset terlarang dan mengulangi poin 13.1</p>
14	<p>Narkoba/Miras</p> <p>14.1 Terbukti menggunakan Narkoba</p> <p>14.2 Pemakai dan Pengedar</p>
15	<p>Tawuran</p> <p>15.1 Terlibat dalam Perkelahian</p> <p>15.2 Berperan aktif</p> <p>15.3 Tokoh/dalang terjadinya tawuran/perkelahian</p>
16	<p>Senjata tajam/ Senjata api</p> <p>16.1 Membaw/memakai sabuk besi/titipan</p> <p>16.2 Membawa sendiri mistar baja/titipan</p> <p>16.3 Membawa gir/titipan</p> <p>16.4 Memiliki/ membawa sendiri senjata tajam/ senjata api</p> <p>16.5 Membawa senjata tajam/api milik sendiri</p> <p>16.6 Dipinjamkan sajam/ api digunakan orang lain</p> <p>16.7 Menggunakan dan berakibat fatal bagi orang lain.</p>

Jika siswa melanggar tata tertib yang tidak termasuk kategori yang tertera di atas, maka sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang bersangkutan akan ditentukan dalam **RAPAT DEWAN GURU**

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI I

Sekolah / Kelas : SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan / VIII pi

Hari / Tanggal : Senin / 11 Mei 2015

Nama Guru : Moety Andayani, S.Pd

Pengumpulan data ini bertujuan untuk menemukan implementasi pendidikan karakter selama proses pembelajaran matematika pada pertemuan pertama mengenai materi bangun ruang untuk kelas VIII pi.

Nilai karakter yang ditemukan:

- **Religius**

Nilai religius yang ditunjukkan siswa dalam kelas adalah sebagai berikut.

- a) Memberi salam dan menyalam guru.
- b) Doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- c) Berdoa usai pembelajaran.
- d) Memberi salam kepada guru tiap pergantian mata pelajaran.

- **Kejujuran**

- a) Guru mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dan tidak menyembunyikan salinan jawaban.

- **Kecerdasan**

- a) Menjawab pertanyaan guru dengan jelas.

- **Ketangguhan.**

- a) Menyelesaikan soal dengan sungguh-sungguh
- b) Tidak putus asa menyelesaikan soal.

- **Kepedulian**

- a) Meminjamkan alat belajar kepada teman.
- b) Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.

- **Demokratis**

- a) Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman teman untuk menyelesaikan masalah bersama..

- b) Menerima pendapat orang lain jika terbukti benar.
- c) Memberi kesempatan pada orang lain untuk bicarasampai selesai sebelum memberikan komentar.
- **Berpikir logis, kreatif, kritis dan inovatif**
 - a) Mampu menjelaskan masalah secara rinci.
 - b) Memunculkan ide kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah.
- **Kerja Keras**
 - a) Teliti dan tekun menjawab soal.
 - b) Berusaha menemukan solusi yang belum didapatkan.
- **Keingintahuan**

Berupaya menemukan hal baru.
- **Kemandirian**
 - a) Tidak membuat kegaduhan saat guru keluar kelas
 - b) Berusaha menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan.

Dari nilai karakter yang ditemukan pada hari ini tidak terdapat nilai karakter percaya diri. Hal tersebut terjadi meskipun siswa mampu menjawab pertanyaan dan soal yang diberikan guru tetapi masih terlihat kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal tersebut.

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI II

Sekolah / Kelas : SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan / VIII pa

Hari / Tanggal : Senin / 11 Mei 2015

Nama Guru : Nurhijriyah Nasution, S.Pd

Pengumpulan data ini bertujuan untuk menemukan implementasi pendidikan karakter selama proses pembelajaran matematika pada materi memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya.

Nilai karakter yang ditemukan:

▪ **Religius**

Nilai religius yang ditunjukkan siswa dalam kelas adalah sebagai berikut.

- e) Memberi salam dan menyalam guru.
- f) Doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- g) Berdoa usai pembelajaran.

▪ **Kejujuran**

- a) Guru mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dan tidak menyembunyikan salinan jawaban.
- b) Bertanya kembali jika belum memahami materi yang baru saja di jelaskan.
- c) Mau menyatakan tentang ketidaknyaman suasana belajar di kelas.

▪ **Kecerdasan**

- a) Menyelesaikan tugas dengan segenap kemampuan.
- b) Menjawab pertanyaan guru dengan jelas.

▪ **Ketangguhan.**

- a) Menyelesaikan soal dengan sungguh-sungguh
- b) Tidak putus asa menyelesaikan soal.

▪ **Kepedulian**

- a) Meminjamkan alat belajar kepada teman.
- b) Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.

- **Demokratis**

- 1) Menerima pendapat orang lain jika terbukti benar.
- 2) Memberi kesempatan pada orang lain untuk bicarasampai selesai sebelum memberikan komentar.

- **Berpikir logis, kreatif, kritis dan inovatif**

- 1) Memaparkan pendapat secara sistematis.
- 2) Mampu menjelaskan masalah secara rinci.

- **Kerja Keras**

- a) Teliti dan tekun menjawab soal.
- b) Berusaha menemukan solusi yang belum didapatkan.

- **Keingintahuan**

- a) Menanyakan hal yang tidak diketahui
- b) Berupaya menemukan hal baru.

- **Kemandirian**

- a) Tidak membuat kegaduhan saat guru keluar kelas
- b) Berusaha menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan.

- **Percaya Diri**

- a) Memiliki sikap optimis.
- b) Yakin pada diri sendiri.
- c) Mengekpresikan diri dengan baik.

Pada pembelajaran hari ini siswa terlihat begitu antusias mengikuti proses pembelajaran dari pembuka sampai penutup pelajaran. Guru juga menyemangati siswa agar oprimis mempelajari matematika dan menjadikan matematika sebagai pelajaran yang disukai.

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI III

Sekolah / Kelas : SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan / VIII pi

Hari / Tanggal : Senin / 18 Mei 2015

Nama Guru : Moety Andayani, S.Pd

Pengumpulan data ini bertujuan untuk menemukan implementasi pendidikan karakter selama proses pembelajaran matematika pada pertemuan ke dua membahas materi bangun ruang di kelas VIII pi. Mamahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya.

Nilai karakter yang ditemukan

Nilai religius yang ditunjukkan siswa dalam kelas adalah sebagai berikut.

- **Religius**
 - a) Memberi salam dan menyalam guru.
 - b) Doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
 - c) Berdoa usai pembelajaran.
 - d) Mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai religus

- **Kejujuran**
 - a) Guru mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dan tidak menyembunyikan salinan jawaban.
 - b) Bertanya kembali jika belum memahami materi yang baru saja di jelaskan

- **Kecerdasan**
 - a) Menjawab pertanyaan guru dengan jelas.
 - b) Cermat menyelesaikan soal.

- **Ketangguhan.**
 - a) Tidak putus asa menyelesaikan soal.
 - b) Teguh pendirian.

- **Kepedulian**
 - a) Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.
 - b) Menjaga kebersihan dan kerapian kelas.

- **Demokratis**
 - a) Menerima pendapat orang lain jika terbukti benar.
 - b) Memberi kesempatan pada orang lain untuk bicara sampai selesai sebelum memberikan komentar.
- **Berpikir logis, kreatif, kritis dan inovatif**
 - a) Mampu menjelaskan masalah secara rinci.
 - b) Menerima kritik dan saran yang membangun.
 - c) Memunculkan ide kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah.
- **Kerja Keras**
 - a) Teliti dan tekun menjawab soal.
 - b) Mengerjakan kewajiban dengan tanggung jawab.
- **Keingintahuan**
 - a) Berupaya menemukan hal baru.
 - b) Aktif mencari informasi.
- **Kemandirian**
 - a) Tidak membuat kegaduhan saat guru keluar kelas
 - b) Berusaha menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan.
 - c) Tidak bergantung pada orang lain.
- **Percaya Diri**

Yakin pada diri sendiri

Dari nilai karakter yang ditemukan pada hari ini sudah tampak dalam proses pembelajaran. Siswa juga terlihat lebih paham mengikuti pembelajaran yang di sajikan guru.

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI IV

Sekolah / Kelas : SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan / VIII pa

Hari / Tanggal : Sabtu / 16 Mei 2015

Nama Guru : Nurhijriyah Nasution, S.Pd

Pengumpulan data ini bertujuan untuk menemukan implementasi pendidikan karakter selama proses pembelajaran matematika pada materi memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya. Pertemuan kali ini adalah pertemuan kedua dalam pembahasan materi Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya.

Nilai karakter yang ditemukan:

- **Religius**

Nilai religius yang ditunjukkan siswa dalam kelas adalah sebagai berikut.

- a) Memberi salam dan menyalam guru.
- b) Doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- c) Mengucap salam saat bertemu dan menemui guru dan masuk kelas.
- d) Berdoa usai pembelajaran.

- **Kejujuran**

- a) Guru mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dan tidak menyembunyikan salinan jawaban.
- b) Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan.

- **Kecerdasan**

Antusias memahami materi yang diajarkan.

- **Ketangguhan.**

Mempertahankan pendapat yang benar

- **Kepedulian**

- a) Meminjamkan alat belajar kepada teman.
- b) Mengikuti kegiatan kebersihan, keindahan, dan pemeliharaan.

- **Demokratis**

- a) Menerima pendapat orang lain jika terbukti benar.
- b) Memberi kesempatan pada orang lain untuk bicarasampai selesai sebelum memberikan komentar.
- c) Ikut membantu melaksanakan program ketua kelas.
 - **Berpikir logis, kreatif, kritis dan inovatif**
 - a) Memaparkan pendapat secara sistematis.
 - b) Mampu menjelaskan masalah secara rinci.
 - c) Memunculkan ide kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah.
 - **Kerja Keras**
 - a) Teliti dan tekun menjawab soal.
 - b) Berusaha menemukan solusi yang belum didapatkan.
 - **Keingintahuan**
 - a) Menanyakan hal yang tidak diketahui
 - b) Berupaya menemukan hal baru.
 - c) Mencoba hal yang baru.
 - **Percaya Diri**
 - a) Memiliki sikap optimis.
 - b) Yakin pada diri sendiri.
 - c) Mengekpresikan diri dengan baik.

Pada pembelajaran hari ini siswa terlihat begitu antusias mengikuti proses pembelajaran dari pembuka sampai penutup pelajaran. Namun, siswa terlihat lebih senang membahas soal-soal bersama dari pada dikerjakan sendiri.

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI V

Sekolah / Kelas : SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan / VIII pi

Hari / Tanggal : Jum'at / 22 Mei 2015

Nama Guru : Moety Andayani, S.Pd

Pengumpulan data ini bertujuan untuk menemukan implementasi pendidikan karakter selama proses pembelajaran matematika pada pertemuan pertama mengenai materi bangun ruang untuk kelas VIII pi. Pembahasannya adalah menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas.

Nilai karakter yang ditemukan:

▪ **Religius**

Nilai religius yang ditunjukkan siswa dalam kelas adalah sebagai berikut.

- a) Memberi salam dan menyalam guru.
- b) Doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- c) Mengarahkan peserta didik melakukan ibadah.
- d) Berdoa usai pembelajaran.
- e) Memberi salam kepada guru tiap pergantian mata pelajaran.

▪ **Kejujuran**

Guru mengingatkan siswa untuk tidak mencontek dan tidak menyembunyikan salinan jawaban.

▪ **Kecerdasan**

- a) Menjawab pertanyaan guru dengan jelas.
- b) Menjawab pertanyaan guru dengan jelas.

▪ **Ketangguhan.**

- a) Menyelesaikan soal dengan sungguh-sungguh
- b) Tidak putus asa menyelesaikan soal.

▪ **Kepedulian**

- a) Meminjamkan alat belajar kepada teman.
- b) Membantu teman yang sedang memerlukan bantuan.
- c) Menjaga kebersihan dan kerapian kelas.

- **Demokratis**

- a) Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman teman untuk menyelesaikan masalah bersama..
- b) Menerima pendapat orang lain jika terbukti benar.
- c) Memberi kesempatan pada orang lain untuk bicarasampai selesai sebelum memberikan komentar.
- d) Menerima arahan dari ketua kelas, ketua kelompok belajar, dan OSIS.

- **Berpikir logis, kreatif, kritis dan inovatif**

- a) Mampu menjelaskan masalah secara rinci.
- b) Memunculkan ide kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah.
- c) Menerima kritik dan saran yang membangun.
- d) Bersikap terbuka terhadap pendapat orang lain.

- **Kerja Keras**

- a) Teliti dan tekun menjawab soal.
- b) Berusaha menemukan solusi yang belum didapatkan.
- c) Mengerjakan kewajiban dengan tanggung jawab.

- **Keingintahuan**

- a) Berupaya menemukan hal baru.
- b) Mencoba hal yang baru.

- **Kemandirian**

- a) Tidak membuat kegaduhan saat guru keluar kelas
- b) Berusaha menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan.
- c) Tidak bergantung pada orang lain.

- **Percaya Diri**

- a) Memiliki sikap optimis.
- b) Mengekspresikan diri dengan baik.

Pembelajaran kali ini membahas materi kubus dan balok. Selama pembelajaran guru dan siswa menunjukkan pendidikan karakter seperti yang telah dicantumkan di atas

Lampiran 16

Dokumentasi

SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan



Simbol Nurul Ilmi



Identitas Sekolah



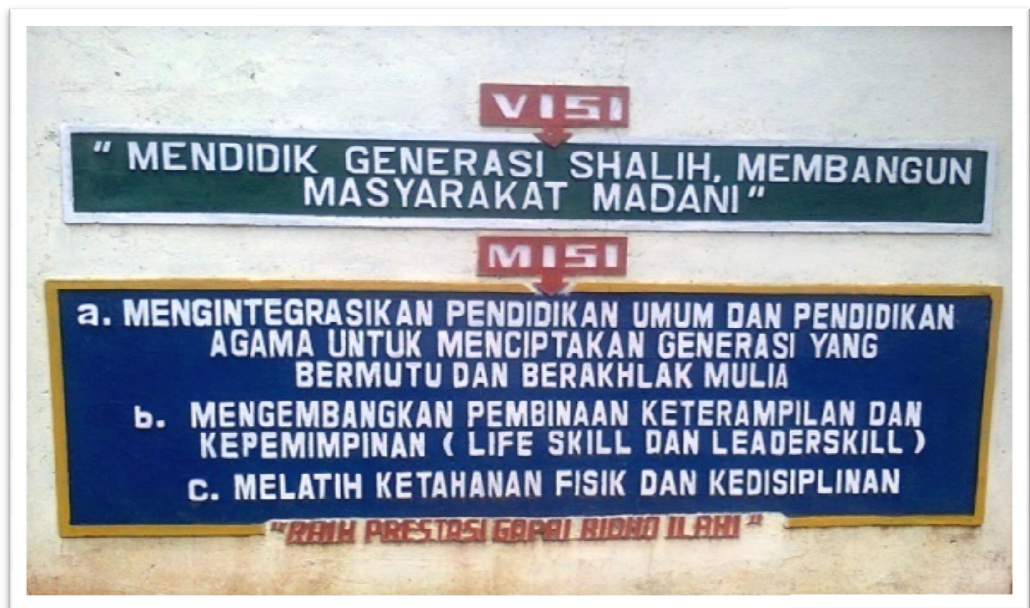
Gedung Aula Tampak dari Depan



Gedung Aula Tampak dari Belakang



Gedung Sekolah



Visi dan Misi Sekolah



Prosedur Penanganan Siswa Bermasalah



Semboyan yang Memiliki Nilai Karakter



Masjid tempat Warga Sekolah Beribadah Prestasi yang Pernah di Raih



Suasana belajar di kelas VIII pa



Suasana belajar di kelas VIII pi



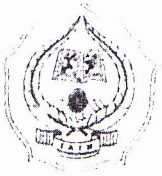
Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Matematika



Wawancara dengan Siswa



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8h/TL.00/1084/2015

Padangsidimpuan 05 Mei 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth. Kepala
SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Anita Rahman Siregar
NIM : 113300048
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Balakka Nalomak Padangsidimpuan Batunadua

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika di SMP Boarding School Nurul Ilmi Padangsidimpuan"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan



Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207021997032003

7

SURAT KETERANGAN

Nomor: 72/YPI-NI/S.6/VI/2015

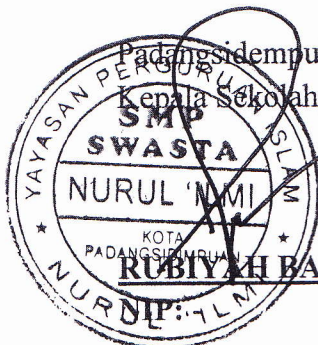
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUBIYAH BATUBARA, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Swasta Nurul Ilmi

menerangkan bahwa :

Nama : ANITA RAHMAN SIREGAR
NIM : 11 330 0048
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Tadris Matematika
Jenjang : S1

telah melakukan penelitian di SMP Swasta Nurul Ilmi pada bulan Mei 2015 dengan judul
"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas
VIII Boarding School SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan" Demikian surat keterangan ini
dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Padangsidempuan, 10 Juni 2015
Kepala Sekolah,

RUBIYAH BATUBARA, S.Pd
NIP: 111111111111111111

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : ANITA RAHMAN SIREGAR
2. Tempat / Tanggal Lahir : Kampung Tobat / 09 Februari 1993
3. Alamat : Balakka na Lomak, PSP Batuna Dua.
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Nomor HP : 082187854549

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat dari SDN Siparau pada Tahun 2005.
2. Tamat dari SMP Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan pada Tahun 2008.
3. Tamat dari SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan pada Tahun 2011.

C. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Arianto Siregar
2. Ibu : Masdewi Matondang